

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS KHUSUS OLAHRAGA
DALAM MENGEMBANGKAN BAKAT SISWA DI SMAN 2 AMUNTAI
KALIMANTAN SELATAN**

SKRIPSI



Oleh :

Dina Ananda
D93218079

Dosen Pembimbing:

Drs. H. Nur Kholis, M.Ed.Admin., Ph.D.

NIP. 196703111992031003

Dr. Sulanam, M.Pd

NIP. 197911302014111003

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : DINA ANANDA
NIM : D3218079
JUDUL : IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS KHUSUS
OLAHRAGA DALAM MENGEMBANGKAN
BAKAT SISWA DI SMAN 2 AMUNTAI
KALIMANTAN SELATAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 12 Januari 2023

Yang Menyatakan,

A 10,000 Rupiah Indonesian postage stamp is shown, featuring a portrait of a man and the text '10000', 'METRA TEMPU', and '5A545AJX017204510'. A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

DINA ANANDA

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

NAMA : DINA ANANDA
NIM : D3218079
JUDUL : IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS KHUSUS
OLAHRAGA DALAM MENGEMBANGKAN
BAKAT SISWA DI SMAN 2 AMUNTAI
KALIMANTAN SELATAN

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 16 Januari 2023

Pembimbing I



Drs. H. Nur Kholis, M.Ed.Admin., Ph.D.
NIP. 196703111992031003

Pembimbing II



Dr. Sulanam, M.Pd
NIP. 197911302014111003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Dina Ananda ini telah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 21 Maret 2023

Mengesahkan,



Dekan,

Prof. Dr. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd.

NIP. 197407251998031001

Penguji I,

Dr. Lilik Huriyah, M.Pd.I

NIP. 19800210201101 2005

Penguji II,

Dr. H. Muh. Khoirul Rifa'i, M.Pd.I

NIP. 198207122015031001

Penguji III,

Drs. H. Nur Kholis, M.Ed.Admin., Ph.D.

NIP. 196703111992031003

Penguji IV,

Dr. Sulanam, M.Pd.

NIP. 197911302014111003



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : DINA ANANDA
NIM : D93218079
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
E-mail address : dinaananda697@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS KHUSUS OLAHRAGA DALAM

MENGEMBANGKAN BAKAT SISWA DI SMAN 2 AMUNTAI KALIMANTAN

SELATAN.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 Mei 2023

Penulis

(Dina Ananda)

ABSTRAK

Dina Ananda (D93218079). Implementasi manajemen kelas khusus olahraga dalam mengembangkan bakat siswa di SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan, Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Pembimbing I Drs. H. Nur Kholis, M.Ed. Admin., Ph.D., Pembimbing II Dr. Sulanam M.Pd.

Pemerintah menawarkan layanan khusus sebagai tempat untuk pengembangan kemampuan dan gairah untuk memenuhi persyaratan pendidikan anak-anak yang sangat berbakat, salah satunya pada bidang olahraga. Kelas Olahraga merupakan langkah awal dan modal dasar yang diperlukan untuk membentuk suatu jalur tertentu yang dapat dilihat sebagai subsistem olahraga nasional. menjalankan Kelas Khusus Olahraga juga perlu memperhatikan proses sekolah dalam memanajemen kelas khusus olahraga tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis Implementasi Manajemen Kelas Khusus Olahraga dalam Mengembangkan Bakat Siswa di SMAN 2 Amuntai, Kalimantan Selatan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil Penelitian ini adalah manajemen kelas khusus olahraga SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan terdiri dari proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Dalam meningkatkan bakat siswa SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan telah dilaksanakan dengan baik, terbukti adanya prestasi yang sudah diperoleh sebanyak 47 kali dalam berbagai tingkat seperti kabupaten, provinsi, dan nasional.

Kata Kunci : Manajemen, Kelas Khusus Olahraga, Bakat.

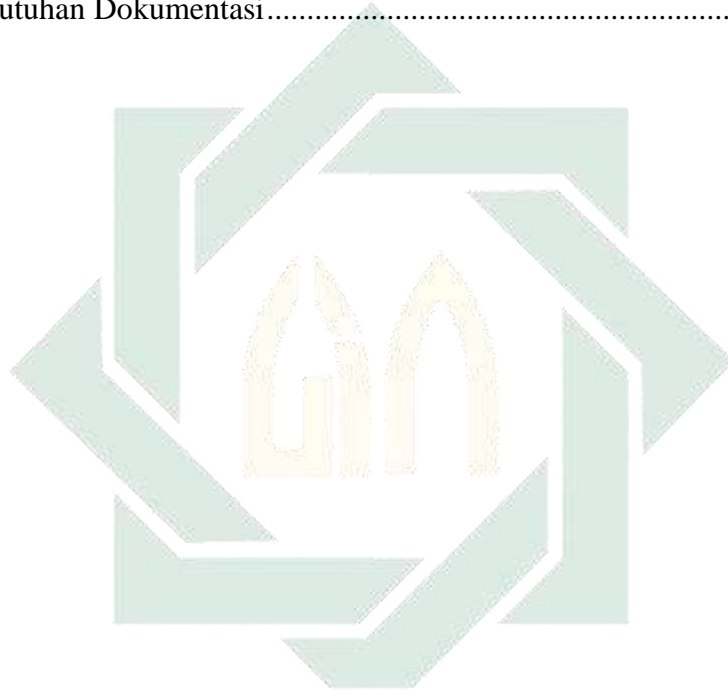
UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

JUDUL	I
HALAMAN JUDUL.....	II
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	III
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	IV
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	V
MOTTO	VI
HALAMAN PERSEMBAHAN	VII
DAFTAR ISI.....	XII
DAFTAR TABEL.....	XIV
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
1. Manfaat Teoritis.....	8
2. Manfaat Praktis	9
E. Definisi Konseptual	9
F. Keaslian Penelitian.....	11
G. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Manajemen Kelas Khusus Olahraga	18
1. Pengertian Manajemen.....	18
2. Fungsi Manajemen	19
3. Kelas Khusus Olahraga.....	27
B. Pengembangan Bakat Siswa.....	30
1. Pengertian Pengembangan Bakat.....	30
2. Faktor Pengaruh Perkembangan Bakat	34
3. Unsur-Unsur Pengembangan Bakat	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	39

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Daftar Informan.....	41
Tabel 3.2. Indikator Kebutuhan Wawancara.....	44
Tabel 3.3. Kebutuhan Dokumentasi.....	47



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Penyedia layanan pendidikan harus mempertimbangkan beragam minat dan keterampilan siswa mereka. Tumbuhnya olahraga prestasi bagi anak-anak berbakat yang merupakan cikal bakal atlet berprestasi belum menunjukkan kesinambungan yang terjalin dengan sistem pembinaan atlet berprestasi hingga saat ini.¹ Pemerintah menawarkan layanan khusus sebagai tempat untuk pengembangan kemampuan dan gairah untuk memenuhi persyaratan pendidikan anak-anak yang sangat berbakat. Hal tersebut tercermin dalam UU Sisdiknas pasal 5 ayat 4 yang berbunyi “Warga Negara yang memiliki kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus”. Pendidikan khusus adalah “pendidikan bagi anak yang memiliki kesulitan dalam mengikuti pelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa” (UU Sisdiknas pasal 32 ayat 1).²

Salah satu bakat istimewa yang dimiliki peserta didik yaitu pada bidang olahraga. “Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial” (UU Sistem Keolahragaan Nasional No. 3 Tahun 2005). Olahraga juga merupakan

¹ Agus Mahendra, “Pengembangan Manajemen Kelas Olahraga : Pokok-Pokok Pikiran Tentang Pengembangan Pembinaan Olahraga Bagi Pelajar,” *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan* 2, no. 2 (2017): 96–105.

² Amilia Dyah, “Manajemen Kelas Khusus Olahraga Di SMA Dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan,” *Media Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (October 13, 2019): 193–204, <https://doi.org/10.30738/MMP.V2I2.4501>.

suatu proses sistematis berupa segala kegiatan atau usaha yang dapat mendorong, mengembangkan, dan membina potensi jasmani dan rohani seseorang, sebagai individu atau anggota masyarakat, dalam bentuk permainan, pertandingan, perlombaan dan kompetisi serta kegiatan jasmani untuk memperoleh rekreasi, kemenangan, dan prestasi puncak dalam rangka membentuk manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila.³ Menurut Sumaryanto pendidikan khusus bagi peserta didik bakat istimewa olahraga adalah wujud layanan pendidikan, dapat berupa program pengayaan *enrichment* dan gabungan program percepatan dengan pengayaan *acceleration-enrichment*.

Saat ini pertumbuhan olahraga semakin pesat, khususnya di bidang pembinaan prestasi. Pembinaan olahraga merupakan elemen penting dalam menumbuhkan dan meningkatkan kinerja atletik karena jumlah pertumbuhan bergantung pada pembinaan olahraga. Paradigma penyelenggaraan pendidikan dapat dimanfaatkan dengan mendirikan Kelas Khusus Olahraga (KKO). Program KKO adalah kelas berbasis sekolah yang dirancang untuk menampung dan membantu anak-anak dengan kemampuan atau potensi khusus. Sekolah khusus wajib menampung siswa dengan kecerdasan luar biasa dan kemampuan luar biasa di semua sektor, termasuk bidang akademik, seni, olahraga, teknologi, dan lain-lain. Kelas khusus ini membina serta mengembangkan bakat setiap peserta didik sesuai dengan kategori bidang olahraga masing-masing.

³ Sapto Adi, *Landasan Pengembangan Sekolah Olahraga* (Malang: Wineka Media, 2018), 17.

Menurut William B. Michael, perlu juga memperhatikan keterampilan setiap individu. Bakat adalah kemampuan seseorang untuk melaksanakan tanggung jawabnya dan tampil sesuai dengan lingkungan dan latihannya.⁴ Pada dasarnya setiap individu memiliki kemampuan yang unik dalam suatu bidang tertentu. Keahlian seseorang di bidang tertentu memungkinkan dia untuk mencapai hal-hal besar di sektor itu.⁵ Pengembangan bakat dilakukan agar seseorang dapat menemukan fokus belajarnya dan menekuni bidang pilihannya. Latihan, pengetahuan, pengalaman, dan dorongan diperlukan untuk memungkinkan seseorang mencapai kesuksesan di sektor tertentu. Dalam hal ini, ditekankan bahwa anak-anak berbakat membutuhkan layanan dan program pendidikan khusus untuk berkontribusi pada masyarakat dan mengembangkan diri mereka sendiri.⁶ Dengan mengembangkan bakat seseorang diharapkan dapat mengetahui potensi diri, dengan mengetahui potensi diri, maka akan semakin mudah dalam memperdalam bakat maupun minat seseorang dalam meraih prestasi, selain itu juga untuk merencanakan masa depan dengan bakat yang dimiliki akan mempermudah dalam menentukan dan merencanakan cita-cita dan masa depan.

⁴ Indah Ayu Anggraini, Wahyuni Desti Utami, and Salsa Bila Rahma, "Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini Di SD Adiwiyata," *ISLAMIKA* 2, no. 1 (January 31, 2020): 161–69, <https://doi.org/10.36088/ISLAMIKA.V2I1.570>.

⁵ Fitri Helena Pulungan et al., "PELAKSANAAN PENGEMBANGAN BAKAT SISWA DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KURSUS KADER DAKWAH (KKD) DI MAN 1 MEDAN," *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 2, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.47006/ER.V2I1.1650>.

Sejalan dengan penjelasan mengenai KKO, dalam pengembangan bakat anak khususnya di bidang olahraga, maka jawaban untuk mengembangkan bakat anak bidang olahraga ini adalah dengan bersekolah di sekolah yang menerapkan KKO. Banyaknya calon pelajar-atlet hebat dan lahirnya kebijakan Kelas Olahraga ini merupakan langkah awal dan modal dasar yang diperlukan untuk membentuk suatu jalur tertentu yang dapat dilihat sebagai subsistem olahraga nasional. Pengayaan, pendalaman, dan percepatan adalah semua kemungkinan bentuk pendidikan khusus untuk anak-anak yang cerdas dan luar biasa pintar. Tujuan penyelenggaraan pendidikan khusus bagi bakat unik olahraga adalah untuk menciptakan kesempatan bagi siswa dengan bakat khusus untuk terlibat dalam program pendidikan berdasarkan potensi bakat mereka dan untuk memenuhi hak asasi siswa berdasarkan kebutuhan pendidikan mereka. Selain itu, meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses pembelajaran untuk anak-anak dengan kemampuan atletik yang luar biasa.

Dalam menjalankan Kelas Khusus Olahraga juga perlu memperhatikan proses sekolah dalam manajemen kelas khusus olahraga tersebut dijalankan. Manajemen ialah tindakan perencanaan, pengorganisasian, mengarahkan, dan mengawasi pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan. Sumber daya organisasi yang dipermasalahkan mencakup semua aset organisasi, termasuk orang dan keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman mereka, selain mesin, bahan baku, teknologi, citra organisasi, paten, modal keuangan, dan loyalitas

karyawan dan pelanggan.⁷ Jadi dalam menjalankan Kelas Khusus ini juga perlu memperhatikan segala sumberdaya yang ada. Untuk itu setiap sekolah yang memiliki Kelas Khusus Olahraga harus menjalankan manajemen nya mulai dari *planning, organizing, actuating, controlling*, serta *evaluating* dengan baik supaya kelas khusus olahraga juga dapat terlaksana dengan baik.

Pada puncaknya, penerapan pendidikan khusus untuk bakat olahraga yang unik menghasilkan manusia berkualitas tinggi dengan kecerdasan spiritual, emosional, sosial, dan intelektual, serta keterampilan olahraga yang luar biasa. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, perlu dikembangkan manusia berkualitas yang cakap dan terampil, yang menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab, dan yang dipersiapkan untuk pendidikan lebih lanjut.⁸

SMAN 2 Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara, merupakan salah satu sekolah di Kalimantan Selatan yang membuka program pendidikan yaitu Kelas Khusus Olahraga (KKO). Kelas Khusus Olahraga ini dibuka sejak tahun pelajaran 2014/2015 silam. Walau sudah berjalan cukup lama, namun tidak banyak masyarakat mengetahui serta memahami dari program pendidikan tersebut. Sekolah yang beralamat di Jl. Kebayuran Sungai Dikum ini berlokasi lumayan jauh dari pusat sekolah yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Utara

⁷ John Suprihanto, *Manajemen* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014), 3.

⁸ Rahmad Khodari, "EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN KELAS KHUSUS OLAHRAGA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 SEWON BANTUL YOGYAKARTA," *Multilateral : Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga* 15, no. 2 (November 26, 2017), <https://doi.org/10.20527/MULTILATERAL.V15I2.2740>.

sehingga sekolah ini tidak banyak dikenali serta diminati oleh masyarakat luas. Padahal tidak sedikit atlet atlet kabupaten atau provinsi yang bersekolah di sini.⁹

Di SMAN 2 Amuntai menerapkan pembelajaran “*moving class*” yaitu dalam kegiatan pembelajaran siswa akan bergerak menuju ruang ruang tertentu sesuai mata pelajaran. Adapun Kelas Khusus Olahraga disesuaikan dengan program latihan olahraga umumnya pada pagi hari dan kegiatan pembelajaran mata pelajaran lainnya dilaksanakan dengan pola pembelajaran interaktif yaitu menggunakan media sosial dan kegiatan pembelajaran tatap muka di kelas. Kelas Khusus Olahraga memiliki alokasi waktu diluar kelas sebanyak 70% dan pembelajaran di dalam kelas sebanyak 30%.¹⁰

Jadi Kelas Khusus Olahraga ini khusus diadakan untuk siswa yang memiliki minat dan bakat di bidang olahraga, karena didalam kelas ini akan diberikan pelatihan secara intensif agar dapat meraih prestasi olahraga. Hal itu sejalan dengan tujuan dari SMAN 2 Amuntai yaitu: “Meningkatkan Mutu Sekolah Favorit, Religius, Toleransi dan Integrasi menjadi: Sportif meraih prestasi belajar; Sportif meraih prestasi/medali OSN; Sportif meraih prestasi/medali O2SN; Sportif meraih prestasi/medali FLSN”¹¹

SMAN 2 Amuntai juga menjalin kerja sama dengan pengurus KONI Kabupaten Hulu Sungai Utara supaya siswa dapat berlatih dengan pelatih-pelatih yang berpengalaman sesuai dengan cabang olahraga yang diminati siswa.

⁹ Dokumentasi Data Profil Sekolah SMA Negeri 2 Amuntai

¹⁰ Dokumentasi Data Profil Sekolah SMA Negeri 2 Amuntai

¹¹ Dokumentasi Data Profil Sekolah SMA Negeri 2 Amuntai

Dengan ini peneliti pun tertarik meneliti bagaimana SMAN 2 Amuntai dalam manajemen Kelas Khusus Olahraga ini agar dapat melahirkan atlet berprestasi yang dapat mengharumkan nama sekolah, kabupaten provinsi bahkan nasional.

Adapun pengembangan bakat yang ada di SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan memiliki dua program unggulan, yang pertama adanya kelas khusus olahraga yang mana memfokuskan pengembangan bakat pada minat olahraga, dan yang kedua program seni yang mana difokuskan dalam mengembangkan minat dibidang seni. Dari dua program unggulan tersebut sekolah telah memperoleh banyak prestasi baik ditingkat antarsekolah, kabupaten, provinsi hingga tingkat Nasional, namun semua hasil prestasi itu tidak jauh dari berbagai macam dukungan dan hambatan yang terjadi didalam program tersebut dijalankan.¹²

Berdasarkan gambaran di atas, penelitian ini mengambil judul Implementasi Manajemen Kelas Khusus Olahraga dalam Meningkatkan Bakat di SMAN 2 Amuntai, judul tersebut dipilih karena peneliti mendapati keunikan bahwasanya di sekolah yang kecil dengan fasilitas yang seadanya namun tetap bisa menjalankan kelas olahraga dengan baik dan tetap dapat mencetak siswa berprestasi.

B. Fokus Penelitian

¹² Dokumentasi Data Profil Sekolah SMA Negeri 2 Amuntai

Stoner mengemukakan manajemen adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan pekerjaan anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹³

Dengan adanya manajemen yang baik maka dapat melangsungkan kegiatan dengan efektif dan efisien, selain itu dengan manajemen juga dapat mempermudah dalam pembagian kerja, tugas serta tanggung jawab dalam mengerjakan suatu kegiatan.

Menurut Sumaryanto pendidikan khusus bagi peserta didik bakat istimewa olahraga adalah wujud layanan pendidikan, dapat berupa program pengayaan *enrichment* dan gabungan program percepatan dengan pengayaan *acceleration-enrichment*.

Penyelenggaraan pembinaan KKO sebagai upaya mewujudkan tujuan pendidikan yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 5 ayat (4) yang berbunyi “Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak mendapatkan pendidikan khusus”. Selain itu pada UU No. 23 Tahun 2002 Tentang Pelindungan anak pasal 52 “Anak yang memiliki keunggulan diberikan kesempatan dan aksesibilitas memperoleh pendidikan khusus” dan Undang-Undang No. 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional bahwa

¹³ Bisri Mustofa and Ali Hasan, *Pendidikan Manajemen* (Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2010), 5.

siswa yang memiliki bakat dan minat khusus perlu difasilitasi agar potensi yang mereka miliki dapat berkembang.¹⁴

Dapat diambil kesimpulan bahwa kelas khusus diciptakan guna untuk menyalurkan bakat dan minat siswa yang memiliki kebutuhan khusus atau kelebihan yang istimewa.

b. Pengembangan Bakat Siswa

Libert, Paulus dan Strauss mengemukakan bahwa perkembangan adalah proses perubahan dalam pertumbuhan pada suatu waktu sebagai fungsi kematangan dan interaksi dengan lingkungan.¹⁵

Menurut Utami Munandar, anak berbakat adalah mereka yang diakui oleh para profesional sebagai anak muda dengan kemampuan luar biasa yang mampu mencapai hal-hal besar.¹⁶ Selain dari itu potensi bawaan memerlukan pengasuhan yang sesuai dengan kebutuhan dan personalitas yang dimiliki anak yang berbakat. Seperti program atau layanan pendidikan khusus di luar lingkup sekolah konvensional untuk mewujudkan sumbangsih keberhasilan kepada masyarakat dan untuk pengembangan diri.

F. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian mencakup tentang penelitian sebelumnya yang relevan hingga perbedaannya. Peneliti mengukur keaslian dengan mengukur

¹⁴ Minhajul Ngabidin, *Budaya Mutu Wujudkan Sekolah Unggul* (Yogyakarta: ANDI, 2019), 99–100.

¹⁵ Sunarto and Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

¹⁶ Maryam B. Gainau, *Pengembangan Potensi Diri Anak Dan Remaja* (Yogyakarta: Pt. Kanisius, 2019), 105.

berfokus pada implementasi manajemen kelas khusus olahraga dalam mengembangkan bakat siswa di SMAN 2 Amuntai.

2. Pengelolaan Kelas Khusus Olahraga Di SMP Negeri 1 Kalasan

(Anggun Putra Wibawa (Nim. 05101244018), Universitas Negeri Yogyakarta).¹⁸

a. Teori

Pada penelitian ini menggunakan teori manajemen oleh Menurut Hasibuan Malayu S.P, teori kelas olahraga oleh Menurut Agus Mahendra. Adapun teori manajemen yang dipakai peneliti yaitu teori menurut Drs. Oey Liang Lee dan James A.F Stoner.

b. Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Peneliti ini menggunakan penelitian kualitatif.

c. Lokasi

Lokasi penelitian yaitu di SMP Negeri 1 Kalasan. Lokasi yang diambil peneliti pada penelitian ini ada di SMAN 2 Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan.

d. Fokus

Penelitian ini berfokus pada penyelenggaraan kelas olahraga khusus di SMPN 1 Kalasan, meliputi: (1) pengelolaan siswa KKO. (2) pengelolaan kurikulum KKO, dan (3) pengelolaan prasarana olahraga

¹⁸ Anggun Putra Wibawa, "Pengelolaan Kelas Khusus Olahraga Di SMP Negeri 1 Kalasan" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

KKO. Sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi manajemen kelas khusus olahraga dalam mengembangkan bakat siswa di SMAN 2 Amuntai.

3. Manajemen Kelas Khusus Olahraga di SMA Dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan (Amilia Dyah Kumalasari SDN Bendungan I Karangmojo Gunungkidul).¹⁹

a. Teori

Penelitian ini menggunakan teori mutu dari Menurut Crosby, serta UU Sisdiknas pasal 32 ayat 1. Adapun teori yang digunakan peneliti pada penelitian ini tentang kelas khusus bakat olahraga berdasarkan UU No.20 Tahun 2003.

b. Metode

Penelitian merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif.

c. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Playen Gunungkidul. Lokasi yang diambil peneliti pada penelitian ini ada di SMAN 2 Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan.

d. Fokus

Penelitian ini berfokus pada manajemen, daya dukung dan hambatan, serta efektivitas KKO dalam mewujudkan mutu pendidikan. Sedangkan

¹⁹ Dyah, "Manajemen Kelas Khusus Olahraga Di SMA Dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan."

penelitian ini berfokus pada implementasi manajemen kelas khusus olahraga dalam mengembangkan bakat siswa di SMAN 2 Amuntai.

4. Efektivitas Pendidikan Esktrakurikuler Musik Dalam Mengembangkan Bakat Siswa di SMPN 1 Tarokan Kediri (Khoiri SMPN 1 Tarokan Kab. Kediri)²⁰

a. Teori

Teori pada penelitian kali ini menurut CampBell 2001 tentang musik dapat memperbaiki rangsangan. Adapun teori yang dipakai peneliti mengenai pengembangan bakat menurut William B. Michael.

b. Metode

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metodologi kualitatif, dengan data observasional dan wawancara. Penelitian ini juga menggunakan teknik penelitian kualitatif.

c. Lokasi

Penelitian ini berlokasi di SMPN 1 Tarokan Kediri Kab. Kediri Jawa Timur. Lokasi yang diambil peneliti pada penelitian ini ada di SMAN 2 Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan.

d. Fokus

Penelitian ini berfokus pada efektivitas pendidikan ekstrakurikuler musik dalam mengembangkan bakat siswa. Sedangkan penelitian ini

²⁰ Khoiri Khoiri, "Efektifitas Pendidikan Ektrakurikuler Musik Dalam Mengembangkan Bakat Siswa Di SMPN 1 Tarokan Kediri," *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 8, no. 1 (2018): 81–92.

berfokus pada implementasi manajemen kelas khusus olahraga dalam mengembangkan bakat siswa di SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan.

Dari berbagai penelitian yang ada, penelitian pertama memiliki persamaan pada bagian subjeknya yaitu manajemen kelas khusus olahraga, namun berbeda pada bagian predikat yang mana penelitian terdahulu mengenai mewujudkan mutu pendidikan sedangkan penelitian ini dalam hal mengembangkan bakat siswa serta objek penelitian yang berbeda. Penelitian kedua sama membahas mengenai kelas khusus olahraga namun penelitian terdahulu focus pengelolaannya sedangkan penelitian ini manajemennya. Penelitian ketiga mirip dengan penelitian pertama membahas tentang manajemen kelas khusus olahraga namun dalam hal mewujudkan mutu sedangkan penelitian ini pengembangan bakat siswa. Dan yang terakhir penelitian ke empat memiliki persamaan dalam meningkatkan bakat siswa namun dengan subjek pembahasan yang berbeda penelitian terdahulu membahas tentang efektifitas pendidikan ekstrakurikuler musik sedangkan penelitian ini manajemen kelas khusus olahraga. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa belum ada satupun penelitian yang membahas mengenai Manajemen Kelas Khusus Olahraga dalam Mengembangkan Bakat Siswa di SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan.

G. Sistematika Penulisan

Pada penelitian yang berjudul “Implementasi Manajemen Kelas Khusus Olahraga (KKO) dalam Meningkatkan Bakat Siswa di SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan”, peneliti membagi menjadi 5 bab, diantaranya:

1. BAB I Pendahuluan berisi mengenai latar belakang yang mana merupakan faktor yang melatarbelakangi pemilihan judul dari penelitian ini, ada juga fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, keaslian peneliti dan sistematika pembahasan.
2. BAB II Kajian Pustaka, berisi mengenai teori-teori yang peneliti ambil dalam penelitian ini. Adapun teori yang diambil peneliti diantaranya mengenai Manajemen Kelas Khusus Olahraga yang meliputi definisi dan fungsi dari manajemen serta definisi dari Kelas Khusus Olahraga serta Pengembangan Bakat Siswa yang meliputi definisi dari Pengembangan Bakat Siswa.
3. BAB III Metodologi Penelitian, berisi mengenai metode penelitian yang diambil peneliti, mengenai jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan pedoman peneliti.
4. BAB IV Hasil Penelitian, berisi tentang laporan hasil dari penelitian yang telah dilakukan peneliti serta temuan temuan yang ditemukan saat penelitian.
5. BAB V Penutup, berisi mengenai simpulan dan hasil dari penelitian, baik berupa saran maupun rekomendasi kepada objek penelitian terkait temuan temuan dalam penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Kelas Khusus Olahraga

1. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian dan penggunaan sumberdaya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.²¹ Dalam sejarah, akar kata manajemen berasal dari bahasa Italia "*maneggiare*" yang berarti mengendalikan, kata ini mendapat pengaruh bahasa Prancis *Manege* yang berarti "Kepemilikan kuda", namun ada juga bahasa Prancis Kuno "*Menagement*" yang berarti seni melaksanakan dan mengatur.²²

Berdasarkan pengertian diatas meski sulit diartikan namun tetap bisa diambil pengertian secara umum yaitu sebuah proses yang melibatkan cara atau tindakan tertentu untuk mengatur perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Selain itu ilmu manajemen bukanlah sebuah bakat namun bisa dipelajari dan di praktikan semua orang. Selain itu manajemen juga pastinya akan terus berkembang menyesuaikan dengan perubahan kondisi dan situasi sesuai konsep dan teori-teori yang berkembang.

Manajemen sebagai bidang ilmu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

²¹ Nur Kholis, *Manajemen Strategi Pendidikan: Formulasi, Implementasi dan Pengawasan* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014).

²² Syafrida Hafni Sahir, Abdurozzaq Hasibuan, Siti Aisyah, *Gagasan Manajemen* (Medan: Yayasan Kita, 2020), 13

1. Adanya kolektivitas atau adanya kelompok manusia, yaitu kelompok yang terdiri atas dua orang atau lebih.
2. Adanya kebersamaan kerja atau kerjasama dari kelompok tersebut.
3. Adanya tindakan atau rangkaian kegiatan yang menjadi proses/usaha dalam mencapai tujuan bersama.
4. Adanya tujuan yang ingin dicapai melalui usaha tersebut.²³

2. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen merupakan awal dari tahapan manajemen dimulai. Fungsi ini mengabarkan mengenai hal dan langkah apa saja yang akan dicapai untuk mencapai tujuan. Menurut Oey Liang Lee fungsi manajemen terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengontrolan.²⁴ Menurut Sondang P. Siagian fungsi-fungsi manajemen mencakup:²⁵

- a. Perencanaan (*Planning*) dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- b. Pengorganisasian (*Organizing*) adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab

²³ Ihsan Said Ahmad, Muhammad Hasan, *Pengantar Manajemen*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020), 6

²⁴ Cipta Pramana, Angka Utama, and Olyvia Ririmasse, *Dasar Ilmu Manajemen* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 5.

²⁵ Hardi Tabunan, Yuliana Nurhayati, Sugito, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 41

dan wewenang sedemikian rupa sehingga menciptakan suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

- c. Penggerakan (*Motivating*) dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemberian dorongan bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.
- d. Pengawasan (*Controlling*) adalah proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.
- e. Penilaian (*Evaluation*) adalah fungsi organik administrasi dan manajemen yang terakhir. Defenisinya ialah proses pengukuran dan perbandingan hasil-hasil pekerjaan yang nyatanya dicapai dengan hasil-hasil yang seharusnya dicapai.

Selain dari fungsi manajemen diatas juga ada fungsi manajemen menurut George R. Terry, yang mana disingkat menjadi POAC, mulai dari *Planning, Organizing, Actuating* serta *Controlling*.²⁶

a. Perencanaan (*Planning*)

Bintoro Tjokroaminoto dalam Husaini Usman menyebutkan, perencanaan merupakan proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara

²⁶ Ahmad Qurtubi, *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Implementasi)*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2019), 125

sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Prajudi Atmosudirjo dalam Husaini Usman juga berpendapat bahwa perencanaan adalah perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, siapa yang melakukan, bilamana, dimana dan bagaimana cara melakukannya.

Sementara Widjojo dalam Lembaga Administrasi Negara menjelaskan bahwa perencanaan pada dasarnya berkisar pada 2 hal, yaitu:

- a. Penentuan pilihan secara sadar mengenai tujuan-tujuan kongkret yang hendak dicapai dalam jangka waktu tertentu atas dasar nilai-nilai yang dimiliki masyarakat yang bersangkutan.
- b. Pilihan diantara cara-cara alternatif yang efisien serta rasional guna mencapai tujuan-tujuan tertentu, baik untuk tujuan yang meliputi jangka waktu tertentu maupun bagi pemilihan cara-cara tersebut diperlukan ukuran-ukuran atau kriteria-kriteria tertentu yang terlebih dahulu harus dipilih.²⁷

Perencanaan dapat dilihat dari beberapa sudut. Dilihat dari sudut proses, perencanaan merupakan pemilihan dan sekaligus pengembangan tindakan yang paling menguntungkan dalam mempersiapkan langkah untuk mencapai tujuan organisasi. Dilihat dari fungsi manajemen, perencanaan merupakan kegiatan kegiatan manajer dalam wewenangnya untuk mencapai tujuan perusahaan. Dilihat sebagai suatu keputusan,

²⁷ Taufiqurokhman, *Konsep Dan Kajian Ilmu Perencanaan* (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2008), 8.

perencanaan dijabarkan dalam bentuk apa, siapa dan bagaimana suatu tindakan akan dilakukan di waktu yang akan datang.²⁸

Maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan kegiatan atau proses dalam membuat rencana yang akan dipakai perusahaan dalam rangka mencapai tujuan dengan kata lain memperkirakan kebutuhan-kebutuhan pada masa yang akan datang.

Langkah-langkah kegiatan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan yang harus diperhatikan untuk keberhasilan suatu program antara lain meliputi hal-hal sebagai berikut: 1. Menjangkau ke depan untuk memprediksi keadaan dan kebutuhan di kemudian hari. 2. Menentukan tujuan yang hendak dicapai dalam suatu aktivitas. 3. Menentukan kebijakan yang akan ditempuh dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. 4. Menyusun program, termasuk di dalamnya pendekatan yang ditempuh, jenis, dan urutan kegiatan yang akan dilaksanakan. 5. Menentukan biaya yang dibutuhkan, penentuan biaya hendaknya dilakukan secara proporsional dan mengacu pada skala prioritas program. 6. Menentukan waktu dan jadwal atau alokasi waktu kegiatan, baik secara keseluruhan maupun pada setiap sub kegiatan yang akan dilaksanakan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Secara konsep, ada dua batasan yang perlu dikemukakan, yakni istilah ”*organizing*” sebagai kata benda dan ‘*organizing*’

²⁸ Husein Umar, *Business An Intoduction* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), 35.

(pengorganisasian) sebagai kata kerja, menunjukkan pada rangkaian aktivitas yang harus dilakukan secara sistematis. Istilah organisasi memiliki dua arti umum, pertama, mengacu pada suatu lembaga (*institution*) atau kelompok fungsional, sebagai contoh kita mengacu pada perusahaan, badan pemerintah, rumah sakit, atau suatu perkumpulan olahraga. Dan arti kedua mengacu pada proses pengorganisasian, sebagai salah satu dari fungsi manajemen.²⁹

Pengorganisasian (*Organizing*) adalah suatu langkah untuk menetapkan, menggolongkan dan mengatur berbagai macam kegiatan. Melayu S.P. Hasibuan mengemukakan pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktifitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktifitas-aktifitas tersebut.

Maka dapat dikatakan bahwasanya pengorganisasian merupakan proses pengelompokan dan pembagian kegiatan/kerja untuk menetapkan peran serta struktur dimana setiap orang dapat mengetahui apa tugas dan tujuan mereka.

Proses pengorganisasian dapat ditunjukkan dengan 3 langkah prosedur, yaitu:

²⁹ Budi, *Dasar-Dasar Komunikasi Organisasi*, (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2021), 8

- 1) Pemerincian seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan organisasi.
- 2) Pembagian beban pekerjaan total menjadi kegiatan-kegiatan yang secara logik dapat dilaksanakan oleh satu orang. Pembagian kerja sebaiknya tidak terlalu berat sehingga tidak dapat diselesaikan, atau terlalu ringan sehingga ada waktu menganggur, tidak efisien dan terjadi biaya yang tidak perlu.
- 3) Pengadaan dan pengembangan suatu mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan para anggota organisasi menjadi kesatuan yang terpadu dan harmonis. Mekanisme pengorganisasian ini akan membuat para anggota organisasi menjaga perhatiannya pada tujuan organisasi dan mengurangi ketidak-efisienan dan konflik-konflik yang merusak.³⁰

c. Penggerakan (*Actuating*)

Hersey dan Blanchard mengemukakan bahwa *actuating* atau *motivating* adalah kegiatan untuk menumbuhkan situasi yang secara langsung dapat mengarahkan dorongan-dorongan yang ada dalam diri seseorang kepada kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Penggerakan merupakan aktualisasi dari perencanaan dan pengorganisasian secara kongkrit. Perencanaan dan pengorganisasian tidak akan mencapai tujuan yang ditetapkan tanpa adanya aktualisasi dalam bentuk kegiatan. Singkatnya *actuating* mencakup kegiatan yang

³⁰ Nuning Nurma Dewi *Pengantar Manajemen*, (Surabaya: Scorpindo Media Pustaka, 2021), 64

dilakukan seorang yang ditetapkan manager untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang telah ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.³¹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengarahan/pelaksanaan (*actuating*) adalah salah satu tugas pemimpin organisasi untuk memberikan motivasi, dorongan, dan memberikan keyakinan kepada bawahannya agar bawahan tersebut bekerja secara ikhlas demi terwujudnya tujuan organisasi.

Adapun langkah-langkah dalam menggerakkan organisasi diantaranya:³²

- a) Menjelaskan tujuan yang harus di capai,
- b) Menyadari, memahami serta menerima dengan baik tujuan tersebut,
- c) Menjelaskan mengenai filsafat dari organisasi,
- d) Menjelaskan kebijaksanaan-kebijaksanaan organisasi,
- e) Setiap orang harus mengerti struktur organisasi,
- f) Menjalankan peranan apa yang diharapkan oleh pimpinan organisasi dengan baik,
- g) Menekankan pentingnya kerjasama,
- h) Memperlakukan setiap bawahan sebagai manusia dengan penuh pengertian,

³¹ Ina Novela, Henny Arwina Bangun, Dina Ediana. *Dasar-Dasar Manajemen Kesehatan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 30

³² Iskandar Kato, Hani Subakti, Thomson Siallagan, Muhammad Hasan, Dian Puji Nali Brata, dkk. *Manajemen Pusat Sumber Belajar*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), 128

- c) Mencocokkan antara pelaksanaan dan rencana yang sudah ditetapkan.
- d) Menginspeksi bentuk-bentuk kegiatan prioritas dan yang bersifat mendukung.
- e) Mengendalikan seluruh pengelolaan lembaga.
- f) Mengatur pelaksanaan sesuai dengan tugas dan fungsi pelaksana kegiatan.
- g) Mencegah sebelum terjadi.

3. Kelas Khusus Olahraga

Syaiful Bahri dan Djamarah menyatakan bahwa kelas adalah kumpulan individu yang melakukan kegiatan belajar bersama-sama dan mendapatkan instruksi dari pengajar. Suharsimi Arikunto mendefinisikan kelas sebagai sekelompok siswa yang secara bersamaan mendapatkan instruksi yang sama dari pengajar yang sama.³⁵ Hadari Nawawi memiliki pendapat lain, yakni memandang kelas dari dua sudut, yaitu: "kelas dalam arti yang sempit dan kelas dalam arti yang luas". Dalam definisi yang paling sempit, ruang kelas adalah ruang dengan empat dinding tempat siswa berkumpul untuk berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Kelas dalam pengertian klasik ini bersifat statis karena mengacu pada pengelompokan siswa menurut tingkat perkembangannya, yang antara lain didasarkan pada batas usia kronologisnya. Dalam arti luas, kelas adalah komunitas kecil yang merupakan komponen komunitas sekolah dan disusun sebagai unit kerja

³⁵ Afriza Afriza, *Manajemen Kelas* (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2014), 5.

pengayaan *enrichment* dan gabungan program percepatan dengan pengayaan *acceleration-enrichment*. Jadi dapat dikatakan bahwa Kelas Khusus Olahraga ialah kelas yang dirancang untuk menampung dan membantu siswa yang memiliki kemampuan atau potensi luar biasa, dalam hal ini bakat istimewa di bidang olahraga. Oleh karena itu, diyakini bahwa pendidikan formal yang direncanakan dan dikelola untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada peserta didik yang memiliki bakat luar biasa di bidang olahraga akan mampu mewujudkan potensi keahlian khusus yang dimilikinya sehingga kemampuan khusus tersebut menjadi prestasi sejati yang ideal. Kelas Khusus Olahraga diselenggarakan sebagai pembinaan untuk mengembangkan minat dan kemampuan atletik siswa.⁴⁰ Hal ini sesuai dengan pernyataan pemerintah melalui Ditjend Dikdasmen tentang tujuan diadakannya KKO, yakni:

1. mengembangkan bakat dan minat siswa di bidang olahraga.
2. meningkatkan kualitas akademik dan prestasi olahraga.
3. meningkatkan kemampuan secara sportif.
4. meningkatkan kemampuan sekolah dalam pembinaan dan pengembangan kegiatan olahraga.
5. meningkatkan kesehatan fisik dan mental.
6. meningkatkan kualitas pendidikan sebagai bagian dari upaya amal negara.

⁴⁰ Adi, *Landasan Pengembangan Sekolah Olahraga*, 12–18.

Landasan penyelenggaraan program Kelas Khusus Olahraga dalam UU No. 20 Tahun 2003 termaksud dalam: 1. Pasal 9 ayat (1) yang berbunyi: “setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya”. Dan ayat (2) yang berbunyi : “Selain hak anak sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), khusus bagi anak yang menyandang cacat juga berhak memperoleh ayat pendidikan luar biasa, sedangkan bagi anak yang memiliki keunggulan juga berhak mendapatkan pendidikan khusus.” Pasal 52 yang berbunyi: “Anak yang memiliki keunggulan diberikan kesempatan dan aksesibilitas untuk memperoleh pendidikan khusus”.⁴¹

Pasal sebelumnya berpendapat bahwa setiap siswa berhak atas pendidikan yang disesuaikan dengan kemampuan dan minatnya untuk mengembangkan individualitas dan kecerdasannya. Manajemen Kelas Khusus Olahraga ialah kegiatan manajemen yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan kepada kelas yang diadakan secara istimewa untuk mewadahi siswa yang memiliki minat ataupun bakat olahraga.

B. Pengembangan Bakat Siswa

1. Pengertian Pengembangan Bakat

Melalui pendidikan dan pelatihan, pembangunan berupaya meningkatkan keterampilan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai

⁴¹ Departemen Pendidikan Nasional, “UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” 2003.

dengan kebutuhan penduduk. Pengembangan adalah proses perencanaan pembelajaran secara metodelis dan rasional untuk mengidentifikasi segala sesuatu yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, dengan mempertimbangkan potensi dan kompetensi siswa.⁴² Jadi pengembangan dapat dimaknai sebagai suatu proses perubahan yang bersifat progresif dan menyebabkan tercapainya kemampuan dan karakteristik psikis yang baru.

1. Hukum – Hukum Perkembangan

Hukum perkembangan merupakan prinsip-prinsip yang mendasari perkembangan fisik maupun psikis individu.

2. Tempo Perkembangan

Tempo berarti waktu atau masa, jadi perkembangan individu satu dengan individu yang lain itu tidaklah sama, mereka mempunyai waktunya masing-masing dalam mencapai sesuatu.

3. Irama Perkembangan

Irama atau biasa disebut variasi ataupun fluktuasi naik turunnya kecepatan perkembangan. Jadi dalam perkembangan setiap individu juga memiliki irama masing-masing yang bisa saja dengan cepat, kemudian melambat atau bahkan berhenti, namun bisa kembali lagi dengan cepat lagi.

4. Rekapitulasi

⁴² Ana Widiastuti, Eko Sudarmanto, and Betha Natalina Silitonga, *Perencanaan Pembelajaran*, I (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 42.

Rekapitulasi atau pengulangan yang beberapa pendapat mengatakan bahwa perkembangan psikis individu merupakan pengulangan dari urutan tingkah laku dari perkembangan nenek moyang suatu bangsa.

5. Masa Peka

Maria Montessori merupakan orang yang mengemukakan hukum ini. Menurutnya, dalam perkembangan individu terdapat suatu masa tertentu yang sangat tepat bagi suatu fungsi untuk dapat berkembang dengan sangat baik atau sangat sensitive sehingga sangat dengan mudah untuk merespon stimulus yang datang kepada dirinya.

6. Masa *Trotzalter* (Menentang)

Dapat dikatakan bahwa perkembangan setiap individu tidaklah selalu datang dengan tenang atau bahkan teratur, namun pada masa tertentu bisa saja datang secara radikal.

7. Masa Eksploratif

Eksploratif atau biasa disebut penjelajahan. Masa ini dipelopori oleh Langeveld ahli dari Belanda berpendapat bahwa perkembangan individu itu merupakan suatu proses yang berlangsung sebagai suatu penjelajahan atau penemuan pada individu yang bersangkutan.

8. Pertahanan Diri

Pertahanan diri atau suatu perilaku atau sikap individu ketika merespons stimulus yang tidak sesuai atau tidak menyenangkan. Dan pertahanan diri satu individu dengan individu lainnya tidaklah sama.

2. Faktor Pengaruh Perkembangan Bakat

Adapun faktor yang mempengaruhi perkembangan bakat khusus terbagi menjadi 2: eksternal dan internal. Faktor internal meliputi:

- a. minat,
- b. motif berprestasi,
- c. keberanian mengambil risiko,
- d. keuletan dalam menghadapi tantangan,
- e. kegigihan atau daya juang dalam mengatasi kesulitan.

Sedangkan faktor eksternal meliputi:

- a. kesempatan maksimal untuk mengembangkan diri,
- b. sarana dan prasarana,
- c. dukungan dan dorongan orang tua,
- d. lingkungan tempat tinggal dan
- e. pola asuh orang tua.

Menurut Sardiman, siswa adalah mereka yang tertarik untuk mendapatkan atau memperoleh suatu jenis pendidikan. Selama periode ini, siswa mengalami beberapa perubahan fisik dan psikologis. Orang dewasa juga mengalami perubahan kognitif dan mengembangkan kemampuan berpikir abstrak.

Abraham Maslow, seorang psikolog, menemukan bahwa potensi bawaan seseorang pada akhirnya akan terwujud sebagai kebutuhan yang memerlukan pertimbangan yang signifikan.

1. Bakat umum adalah semacam potensi mendasar yang bersifat universal, artinya setiap orang memilikinya.
2. Bakat luar biasa adalah keterampilan berupa potensi khusus yang tidak dimiliki semua orang, seperti bakat kreatif, kepemimpinan, perkuliahan, atau bakat atletik.

3. Unsur-Unsur Pengembangan Bakat

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan bakat, diantaranya:⁴⁵

- a. Perhatian, setiap individu adalah unik karena itu setiap bakat perlu memperoleh perhatian khusus. Sistem pendidikan yang menggunakan pola penyeragaman kurang baik untuk digunakan. Cernatilah berbagai kelebihan, ketrampilan dan kemampuan yang tampak menonjol pada siswa.
- b. Motivasi, membantu siswa dalam percaya dan fokus pada kekuatan mereka untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka. Selain itu, menanamkan dalam diri mereka keyakinan bahwa mereka bisa melakukannya.
- c. Dukungan, dukungan sangat penting bagi siswa, selalu beri dukungan terhadap mereka dan yakinkan mereka untuk tekun, ulet dan latihan terus menerus. Selain itu dukunglah siswa untuk mengatasi berbagai kesulitan dan hambatan dalam mengembangkan bakatnya.

⁴⁵ Ahmad Badwi, "Pengaruh Bakat Dalam Pencapaian Prestasi Belajar", Ash-Shahabah: *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* Vol.4, no. 2 (Juli 2018)

- d. Pengetahuan, per kaya siswa dengan berbagai wawasan, pengetahuan, serta pengalaman di bidang tersebut.
- e. Latihan, latihan terus menerus sangat baik untuk perkembangan bakat siswa agar bakat yang dimiliki oleh siswa lebih matang. Alangkah baiknya bila siswa diikutsertakan dengan ekstra kurikuler atau beri kegiatan yang lebih agar siswa bisa terus latihan dengan bakatnya tersebut.
- f. Penghargaan, beri mereka hadiah dan pujian untuk setiap usaha yang mereka lakukan.
- g. Sarana, menyediakan siswa dengan sarana prasarana atau fasilitas yang meningkatkan keterampilan mereka.
- h. Lingkungan juga mempengaruhi perkembangan keterampilan siswa. Cobalah untuk menjaga anak-anak di dekat suasana yang mendorong keterampilan siswa.
- i. Kerjasama, kerjasama antara orang tua, instruktur, dan siswa sangat penting mengingat bahwa anak-anak menghabiskan waktu yang relatif lebih sedikit di sekolah dan lebih banyak waktu di rumah.
- j. Teladan yang baik, mengingat bahwa anak-anak terus-menerus menyalin, diperlukan contoh yang solid.⁴⁶

Mengembangkan bakat siswa berusaha untuk mempersiapkan siswa untuk karir di bidang minat mereka dan sesuai dengan keterampilan mereka.

⁴⁶ Khothibul Iman, "Pengembangan Bakat Dan Minat," *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 20, no. 2 (June 15, 2015): 263–74, <https://doi.org/10.24090/INSANIA.V20I2.1437>.

Agar mereka dapat membangun kapasitas untuk belajar dan bekerja secara efisien dengan penuh semangat.⁴⁷ Pengembangan potensi anak untuk menjadi tindakan nyata atau kegiatan yang bermakna adalah bakat, yang bukan hanya sesuatu yang dibawa sejak lahir. Bakat tidak akan berkembang ataupun tersalurkan jika tidak dikembangkan dan disalurkan. Dengan mengembangkan bakat maka seseorang dikemudian hari diharapkan dapat bekerja sesuai dengan bidang yang diminatinya, yang mana sejalan dengan kemampuan yang dimilikinya.⁴⁸

Upaya pendidikan untuk mengembangkan bakat peserta didik diantaranya:

1. Mengembangkan situasi dan kondisi yang memberikan kesempatan bagi anak-anak dan remaja untuk mengembangkan bakat khusus nya dengan mengusahakan dukungan baik psikologis maupun fisik.
2. Berupaya menumbuh-kembangkan minat dan motif prestasi yang tinggi dikalangan anak dan remaja baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.
3. Meningkatkan kegigihan dan daya juang pada diri anak dan remaja dalam menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan.

⁴⁷ Suprpto Suprpto, "Mengembangkan Bakat Dan Minat," in *Etika* (Yogyakarta: Universitas Mercu Buana, 2012), 1–5.

⁴⁸ Bukik Setiawan and Andrie Firdaus, *Bakat Bukan Takdir* (Tangerang Selatan: Buah Hati, 2016), 21.

4. Mengembangkan program pendidikan berdiferensiasi disekolah dengan kurikulum berdiferensiasi pula guna memberikan pelayanan secara lebih efektif kepada anak dan remaja yang memiliki bakat khusus.⁴⁹

Individu satu dengan individu lain tidaklah sama, seperti halnya intelegensi, bakat, minat, kepribadian, keadaan jasmani, dan perilaku sosial. Dan ada kalanya salah seorang individu memiliki kelebihan atau lebih cekatan pada satu bidang kegiatan disbanding individu lain. Sama seperti dalam bidang musik, seni, mekanik, pidato, kepemimpinan dan olahraga. Sejauh mana perbedaan itu dibawa sejak lahir atau bisa saja dari hasil latihan atau pengalaman.⁵⁰

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁴⁹ Asrori, *Perkembangan Peserta Didik Pengembangan Kompetensi Pedagogis Guru* (Yogyakarta: Media Akademi, 2015).

⁵⁰ Sunarto and Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Implementasi Manajemen Kelas Khusus Olahraga dalam Mengembangkan Bakat Siswa di SMAN 2 Amuntai, Kalimantan Selatan merupakan penelitian kualitatif. Bogdan dan Biklen menyoroti bahwa penelitian kualitatif lebih dari sekadar temuan, dan penelitian kualitatif memanfaatkan bidang alami sebagai sumber data langsung, menjadikannya deskriptif dan naturalistik.⁵¹ Oleh karenanya, peneliti berusaha untuk menembus dunia konseptual subjek penelitian yang mereka teliti untuk memahami apa dan bagaimana pemahaman tentang kejadian sehari-hari berkembang pada individu tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini bertempat di SMAN 2 Amuntai Jl. Kebayuran Sungai Dikum Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan tepatnya di Kota Amuntai.⁵² Peneliti memilih SMAN 2 Amuntai karena domisili dari tempat peneliti tinggal dan SMAN 2 Amuntai merupakan sekolah satu-satunya di kabupaten Hulu Sungai Utara yang menerapkan Program Pendidikan Kelas Khusus Olahraga (KKO).

⁵¹ Juliet Corbin, Anselm Strauss *Basics Of Qualitative Research*, (New York: Sage Publications, 2015), 4

⁵² Dokumentasi Data Profil Sekolah SMA Negeri 2 Amuntai

C. Sumber Data dan Informan Penelitian

1. Sumber Data

Penelitian kualitatif ini mengkaji tentang penyelenggaraan kelas khusus olahraga di SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan. Pada penelitian kualitatif, sumber data primer adalah kata-kata dan tindakan. Selbihnya terdiri dari data pelengkap seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data primer adalah perkataan dan perbuatan, maka metode pengumpulan data primer adalah wawancara dan observasi, dengan dokumentasi sebagai data pelengkap. Teknik dokumentasi ini banyak digunakan untuk mengekstrak informasi dari sumber tekstual, foto, dan data statistik.

Sumber data dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. Sumber Data Primer. Sumber data primer merupakan sumber data utama dalam suatu penelitian. Yang mana dalam penelitian ini yang merupakan sumber primer yaitu: Kepala Sekolah SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan beserta Ketua Pengelola Kelas Khusus Olahraga maupun guru olahraga di SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan.
- b. Sumber Data Sekunder Sumber data sekunder yaitu sumber data sebagai pendukung keterangan dari sumber data primer. Yang termasuk data sekunder dalam penelitian ini diantaranya seperti dokumen-dokumen pendukung, jurnal-jurnal ilmiah, buku literature hingga penelitian terdahulu.

Kalimantan Selatan, pengembangan bakat siswa di SMAN 2 Amuntai, serta implementasi manajemen kelas khusus olahraga dalam mengembangkan bakat siswa di SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan. Moleong menegaskan bahwa metode observasi didasarkan pada pengalaman langsung.⁵³ Melihat kejadian asli melalui pengalaman langsung adalah metode yang efektif. Dua bulan observasi menyeluruh (*grand tour*) dilanjutkan dengan satu bulan observasi terkonsentrasi (*minitour*). Tidak hanya itu, observasi merata digunakan guna mendapat catatan-catatan lapangan tentang situasi umum di dekat subjek riset, semacam observasi pengamatan organisasi, pengamatan penerapan program latihan, observasi pengamatan fasilitas serta prasarana yang digunakan sepanjang latihan dan pengamatan terhadap pencapaian prestasi KKO di SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan. Sebaliknya observasi mini tour dilakukan untuk mengamati peristiwa yang lebih detail, rinci, serta menggambarkan data yang lebih khusus.

2. Wawancara

Wawancara dibutuhkan guna memenuhi serta menguatkan informasi yang telah diperoleh. Wawancara merupakan obrolan dengan iktikad tertentu. Obrolan itu dicoba oleh 2 pihak ialah pewawancara yang mengajukan persoalan serta yang diwawancarai, seorang yang menjawab pertanyaan itu. Tata cara wawancara diseleksi sebab data utama dalam penelitian ini merupakan perilaku verbal, serta metode wawancara ini bisa

⁵³ Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2017), 30.

No.	Informan	Bentuk Data	Tujuan
		di SMAN 2 Amuntai	
2.	Ketua Pengelola Kelas Khusus Olahraga	<p>a. Data terkait perencanaan Program Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan.</p> <p>b. Data terkait pengorganisasian Program Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan.</p> <p>c. Data terkait pengarahan ataupun pelaksanaan</p>	<p>a. Untuk mengetahui pembentukan panitia.</p> <p>b. Untuk mengetahui penerimaan siswa Kelas Khusus Olahraga (KKO)</p> <p>c. Untuk mengetahui jalannya pembelajaran Kelas Khusus Olahraga (KKO)</p> <p>d. Untuk mengetahui pembagian cabang olahraga di Kelas Khusus Olahraga (KKO)</p> <p>e. Untuk mengetahui pengadaan fasilitas Kelas</p>

Analisis data adalah komponen penting dari proses ilmiah, maka dari itu peneliti melakukan analisis data karena melalui analisis data makna dapat diberikan pada data, yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Bekerja dengan data, mengatur data, membaginya menjadi bagian-bagian yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan mengidentifikasi pola, menentukan apa yang signifikan dan apa yang telah dipelajari, dan memilih apa yang akan dikomunikasikan kepada orang lain adalah analisis data kualitatif.

1. Sepanjang sesi pengumpulan informasi, riset dilakukan pada seleksi, konsentrasi, kesederhanaan, abstraksi, serta transparansi informasi mentah yang dikumpulkan di lapangan memakai catatan tulisan tangan. Pada penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan informasi yang terkumpul dari berbagai sumber untuk dibuat menjadi ringkasan, mengkode, penelusuran tema-tema membuat gugus-gugus, membuat partisi, serta menulis catatan kecil (memo) pada peristiwa mendadak yang dirasa berarti. Jadi pada penelitian ini peneliti mengumpulkan informasi dari berbagai sumber diantaranya kepala sekolah SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan, ketua tim khusus kelas khusus olahraga, guru serta siswa dengan berbagai macam teknik diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi. Selama pengumpulan informasi tersebut tak lupa peneliti tetap teliti disetiap pengambilan informasi yang sekiranya diperlukan dalam penelitian ini dan tetap fokus sesuai dengan judul penelitian yang diambil.

Tidak lupa peneliti melakukan penyajian informasi yang berupa bacaan naratif dari catatan lapangan yang diperoleh.

2. Kemudian peneliti melakukan penyajian data yang merupakan langkah untuk memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan selanjutnya, untuk menilai dan mengambil tindakan yang tepat. Peneliti mengumpulkan semua hasil informasi untuk difahami dan mengaitkan setiap fenomena yang terjadi untuk memaknai apa yang sedang terjadi. Peneliti menyajikan data tentang manajemen kelas khusus olahraga di SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan, pengembangan bakat siswa di SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan serta Implementasi manajemen kelas khusus olahraga dalam mengembangkan bakat siswa di SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan untuk difahami alurnya serta keterkaitannya antar data untuk mencapai tujuan dari penelitian.
3. Yang terakhir menarik kesimpulan, peneliti melakukan penarikan kesimpulan serta verifikasi semenjak awal berlangsungnya riset sampai akhir riset yang prosesnya berkesinambungan serta berkepanjangan. Pada sajian data yang disajikan peneliti berusaha memverifikasi serta penarikan kesimpulan guna mencari arti dari komponen- komponen yang disajikan dengan mencatat pola- pola, keteraturan, uraian, konfigurasi, ikatan, sebab- akibat serta proposisi dalam riset. Jadi pada sajian data tentang manajemen kelas khusus olahraga di SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan, pengembangan bakat siswa di SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan serta Implementasi manajemen kelas khusus olahraga dalam mengembangkan

bakat siswa di SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan dilaksanakan verifikasi serta penarikan kesimpulan, kemudian aktivitas peninjauan kembali terhadap penyajian informasi serta catatan lapangan lewat dialog dengan teman sejawat merupakan perihal yang berguna.

F. Keabsahan Data

Validitas mengacu pada data yang tidak berbeda antara data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan data yang benar-benar terjadi pada subjek penelitian, sehingga data yang diberikan dapat diperjelas keabsahannya. Validitas, ketergantungan, dan objektivitas adalah persyaratan utama untuk data penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini untuk keabsahan data yang peneliti gunakan ialah:

1. Triangulasi sumber dapat digunakan untuk menilai keandalan data dengan membandingkan data yang dikumpulkan selama penelitian dan dikumpulkan dari banyak sumber. Pada penelitian ini peneliti mengambil banyak sumber penelitian dari berbagai informan penelitian di SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan yang digunakan untuk melihat keabsahan data yang diteliti. Baik dari sumber internal dari program manajemen kelas khusus olahraga seperti Kepala Sekolah, Kepala Tim Khusus Kelas Olahraga hingga sumber eksternal atau bagian dari yang menjalankan kelas khusus olahraga seperti siswa kelas khusus olahraga di SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan.

2. Triangulasi teknik ini digunakan untuk menilai keterpercayaan data dengan membandingkannya dengan sumber yang sama dengan menggunakan metode yang berbeda. Pada penelitian ini peneliti melakukan triangulasi tehnik dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi sekaligus pada sumber yang sama. Jadi peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.
3. Triangulasi waktu dapat mempengaruhi kebenaran data. Adapun triangulasi waktu pada penelitian ini dilakukan pengambilan data pada waktu yang berbeda-beda. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil yang didapat berbeda maka akan dilakukan pengecekan berulang agar mendapatkan hasil yang akurat.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan

1. Sejarah dan Profil SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan

SMAN 2 Amuntai bertempat di Jl. Kebayuran Sungai Dikum Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan tepatnya di Kota Amuntai. SMA Negeri 2 Amuntai saat ini menggunakan Kurikulum 2013 dan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). SMA Negeri 2 Amuntai telah menerapkan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) pada tahun pelajaran 2022/2023. Kegiatan pembelajaran siswa KKO akan disesuaikan dengan program latihan olahraga pada pagi hari sedangkan kegiatan pembelajaran mapel lainnya dilaksanakan dengan pola pembelajaran interaktif yaitu menggunakan media sosial (HP) dengan group WA serta kegiatan pembelajaran secara tatap muka di kelas. Belajar di luar kelas dengan alokasi waktu 70% sedangkan pembelajaran secara tatap muka di dalam kelas dialokasikan waktu 30%.⁵⁴

Sebagai salah satu sekolah yang terus berupaya mengembangkan diri, SMA Negeri 2 Amuntai, Kalimantan Selatan memiliki 2 program unggulan, yaitu:

- a. Kelas Khusus Olahraga

⁵⁴ Dokumentasi Data Profil Sekolah SMA Negeri 2 Amuntai

Kelas Khusus Olahraga (KKO) resmi mulai dibuka sejak tahun pelajaran 2014/2015. Berdasarkan Keputusan Bupati Hulu Sungai Utara Nomor : 242 Tahun 2014 Tanggal 17 Maret 2014 Tentang Pemberian Izin Operasional Pembukaan Kelas Khusus Olahraga (KKO) pada SMA Negeri 2 Amuntai. Sampai saat ini di Kalimantan Selatan hanya ada 2 sekolah yang memiliki KKO yaitu SMA Negeri 2 Amuntai dan SMA Negeri 2 Banjarmasin.⁵⁵

Sekarang Kelas Khusus Olahraga (KKO) sudah menjadi 5 buah sekolah se-Kalimantan Selatan yaitu, SMA Negeri 2 Amuntai, SMA Negeri 2 Banjarmasin, SMAN Banjarbaru dan SMAN 1 Kelua, dan SMKS Husada Banjarmasin.⁵⁶

Kelas ini merupakan kelas yang khusus untuk siswa yang memiliki minat dan bakat dibidang olahraga akan diberikan pelatihan secara intensif agar dapat meraih prestasi olah raga baik ditingkat kabupaten, ditingkat provinsi maupun ditingkat nasional. Pihak sekolah menjalin kerjasama dengan Pengurus KONI HSU supaya siswa dapat berlatih dengan pelatih-pelatih yang berpengalaman sesuai dengan cabang olah raga yang diminati siswa. Kelas Khusus Olahraga bertujuan melahirkan para atlet berprestasi yang dapat mengharumkan nama kabupaten Hulu Sungai Utara dan Kalimantan Selatan

b. Program Seni

⁵⁵ Dokumentasi Data Profil Sekolah SMA Negeri 2 Amuntai

⁵⁶ Dokumentasi Data Profil Sekolah SMA Negeri 2 Amuntai

Tahun pelajaran 2020-2021 SMA Negeri 2 Amuntai juga memuat program Seni tersebut untuk untuk mengembangkan minat dan bakat siswa dibidang kesenian dan keterampilan.⁵⁷

2. Visi, Misi dan Tujuan SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan

a. Visi

“Mewujudkan SMA Negeri 2 Amuntai Yang “Sportif” (Semangat, Prestasi, Obsesi, Religius, Toleransi, Integrasi, Favorit).”⁵⁸

b. Misi

- 1) Mewujudkan sekolah inovatif yang relevan dengan kebutuhan peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan
- 2) Mewujudkan peserta didik yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
- 3) Mewujudkan kemampuan olahraga dan seni yang tangguh dan kompetitif
- 4) Mewujudkan nilai-nilai agama sebagai pedoman hidup warga sekolah
- 5) Mewujudkan nilai-nilai solidaritas bagi kehidupan sekolah
- 6) Mewujudkan integrasi antara Imtaq dengan Iptek dalam pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler

⁵⁷ Dokumentasi Data Profil Sekolah SMA Negeri 2 Amuntai

⁵⁸ Dokumentasi Data Profil Sekolah SMA Negeri 2 Amuntai

- 7) Mewujudkan sekolah sehat dan adiwiyata yang memberikan kenyamanan bagi peserta didik dalam belajar⁵⁹

c. Tujuan

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut dan terurai sebagai berikut:

- 1) Sekolah mampu menghasilkan perangkat kurikulum yang lengkap, mutakhir, dan berwawasan kedepan
- 2) Sekolah mampu melaksanakan kegiatan proses belajar yang interaktif di dalam maupun di luar kelas.
- 3) Sekolah mampu meningkatkan kinerja tenaga kependidikan untuk bersama-sama melaksanakan kegiatan yang inovatif sesuai dengan tugas pokok masing-masing
- 4) Sekolah mampu mewujudkan peningkatan kualitas lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang seimbang, serta meningkatkan jumlah lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi
- 5) Sekolah mampu mengirim delegasi atau utusan peserta didik untuk mengikuti berbagai lomba akademik maupun non akademik
- 6) Sekolah mampu melaksanakan program pembinaan prestasi kepada peserta didik yang masuk dalam kelas khusus olahraga dan seni

⁵⁹ Dokumentasi Data Profil Sekolah SMA Negeri 2 Amuntai

- 7) Sekolah mampu mengikuti berbagai kegiatan lomba olahraga dan seni
- 8) Sekolah mampu melaksanakan kegiatan peringatan hari – hari besar keagamaan
- 9) Sekolah mampu mengirim delegasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan lomba keagamaan
- 10) Sekolah mampu memberikan ruang kepada warga sekolah untuk melaksanakan ibadah dan berdo'a sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing
- 11) Sekolah mampu mewujudkan rasa saling percaya antara warga sekolah.
- 12) Sekolah mampu memberikan berbagai bentuk bantuan kepada warga sekolah yang membutuhkan
- 13) Sekolah mampu melaksanakan tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur kegiatan warga sekolah
- 14) Sekolah mampu melaksanakan program pembinaan penguatan karakter kepada peserta didik melalui pembelajaran
- 15) Sekolah mampu melaksanakan ekstrakurikuler dibidang Imtaq
- 16) Sekolah mampu menjadikan warga sekolah yg peduli terhadap lingkungan
- 17) Sekolah mampu mewujudkan budaya yang senantiasa menjaga kelestarian lingkungan, mencegah pencemaran dan pengrusakan lingkungan serta budaya hemat energi (listrik dan air) melalui

pembiasaan-pembiasaan pada setiap kegiatan yang dilakukan oleh warga sekolah.⁶⁰

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan hasil jawaban dari penelitian yang berisikan pembahasan jawaban atas pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian yang peneliti angkat yakni mengenai “Implementasi Manajemen Kelas Khusus Olahraga dalam Meningkatkan Bakat di SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan.”

1. Implementasi Manajemen Kelas Khusus Olahraga

SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan secara resmi memulai Kelas Khusus Olahraga (KKO) sejak tahun pelajaran 2014/2015. Hal tersebut berdasarkan Keputusan Bupati Hulu Sungai Utara Nomor: 242 Tahun 2014 Tanggal 17 Maret 2014 Tentang Pemberian Izin Operasional Pembukaan Kelas Khusus Olahraga (KKO) pada SMA Negeri 2 Amuntai.

SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan memilih program unggulan Kelas Khusus Olahraga ini dengan alasan agar menjadi sebuah pembeda dengan sekolah lainnya. Karena kepala sekolah SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan menganggap sangat sedikit sekolah di Kalimantan Selatan yang memperhatikan atau fokus dalam bidang olahraga untuk program unggulannya, sehingga ini lah yang menjadi alasan SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan untuk memulai Kelas Khusus Olahraga (KKO).

⁶⁰ Dokumentasi Data Profil Sekolah SMA Negeri 2 Amuntai

Kepala sekolah SMA Negeri 2 Amuntai Kalimantan Selatan memberikan penjelasan terkait bentuk manajemen kelas khusus olahraga di SMA Negeri 2 Amuntai Kalimantan Selatan sebagaimana berikut:

“Bentuk manajemen atau pengelolaan kelas khusus olahraga di sekolah kami ini terbagi dalam beberapa proses yakni perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Itu semua kami lakukan dengan penuh perhatian karena program ini juga ditujukan untuk pengembangan minat bakat siswa sehingga kami ingin program ini berjalan dengan maksimal.”⁶²

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti akan menjabarkan proses tahapan manajemen kelas khusus olahraga dibawah ini:

a. Perencanaan Kelas Khusus Olahraga

Proses awal yang SMA Negeri 2 Amuntai Kalimantan Selatan lakukan dalam manajemen kelas khusus olahraga adalah perencanaan. Pada proses awal ini SMA Negeri 2 Amuntai Kalimantan Selatan menyusun perencanaan untuk program kelas khusus olahraga seperti meyusun tim khusus pelaksana, pemilihan cabang olahraga, serta kurikulum kelas khusus olahraga itu sendiri, dan tolok ukur keberhasilan kelas khusus olahraga.

Pernyataan diatas sesuai dengan perkataan Arifudin sebagai berikut:

“Langkah awal yang kami lakukan dalam pengelolaan program ini adalah perencana. Ini adalah langkah awal yang penting karena semua susunan perencanaan ini nantinya yang akan menjadi pedoman dalam

⁶² Wawancara Dengan Arifudin, S.Pd., MM. Selaku Kepala Sekolah SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan Tentang Implementasi Manajemen Kelas Khusus Olahraga SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan Pada 22 November 2022

memiliki 13 cabang olahraga yang terdiri dari karate, renang, basket, panahan, catur, balap sepeda, atletik, tenis meja, E-Sport, pencak silat, badminton, futsal, dan anggar.”⁶⁴

Sesuai dengan uraian diatas dapat dipahami bahwa setelah tim khusus pelaksana kelas khusus olahraga SMA Negeri 2 Amuntai Kalimantan Selatan dibentuk kepala sekolah bersama tim tersebut melakukan rapat untuk menentukan cabang olahraga. Dalam penentuan cabang olahraga diputuskan dengan berbagai pertimbangan seperti kesediaan pelatih, dan kelengkapan sarana-prasarana yang dimiliki sekolah. Hingga saat ini kelas khusus olahraga SMA Negeri 2 Amuntai Kalimantan Selatan memiliki 13 cabang olahraga yaitu karate, renang, basket, panahan, catur, balap sepeda, atletik, tenis meja, E-Sport, pencak silat, badminton, futsal, dan anggar.

Setiap cabang olahraga memiliki jadwal latihan sebanyak dua kali dalam seminggu. Cabang olahraga karate, renang, basket memiliki jadwal latihan pada hari Senin dan Rabu, cabang olahraga panahan, catur, balap sepeda, atletik memiliki jadwal latihan pada hari Selasa dan Kamis, kemudian cabang olahraga tenis meja, E-Sport, pencak silat, badminton, futsal, dan anggar memiliki jadwal latihan pada hari Senin dan Kamis. Untuk hari Jum'at memang tidak dijadwalkan latihan karena pada hari tersebut siswa-siswi kelas khusus olahraga diminta untuk fokus belajar

⁶⁴ Wawancara Dengan Arifudin, S.Pd., MM. Selaku Kepala Sekolah SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan Tentang Implementasi Manajemen Kelas Khusus Olahraga SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan Pada 22 November 2022

materi sekolah umum yang tertinggal. Hal tersebut karena dalam pelaksanaannya latihan setiap cabang olahraga dilaksanakan pada jam kelas reguler sehingga bagi siswa-siswi kelas khusus olahraga harus meninggalkan kelas mata pelajaran untuk mengikuti latihan kelas khusus olahraga.

Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Adi selaku ketua tim khusus pelaksana kelas khusus olahraga SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan:

“Hal berikutnya yang kami susun adalah jadwal latihan per cabang olahraga. Cabang olahraga karate, renang, basket memiliki jadwal latihan pada hari Senin dan Rabu, cabang olahraga panahan, catur, balap sepeda, atletik memiliki jadwal latihan pada hari Selasa dan Kamis, kemudian cabang olahraga tenis meja, E-Sport, pencak silat, badminton, futsal, dan anggar memiliki jadwal latihan pada hari Senin dan Kamis. Khusus di hari Jumat itu sengaja tidak dijadwalkan latihan cabang olahraga apapun. Karena kami ingin pada hari Jumat setiap siswa-siswi kelas khusus olahraga untuk mengejar tugas-tugas mata pelajaran yang tertinggal. Karena pelaksanaan latihan ini ada di jam-jam seperti mata pelajaran pada umumnya berbeda dengan ekskul yang jadwalnya sepulang sekolah namun karena program ini merupakan kelas khusus dan memang sudah resmi secara regulasi maka jadwalnya juga sama seperti kelas mata pelajaran. Sehingga ketika ada jadwal latihan di kelas khusus olahraga siswa-siswi harus meninggalkan jam mata pelajaran yang otomatis akan tertinggal materi maupun tugas pada saat itu. Menyadari hal tersebut kami membuat setiap hari Jumat agar tidak ada jadwal latihan apapun sehingga siswa-siswi kelas khusus olahraga dapat mengejar ketertinggalan tadi.”⁶⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam proses perencanaan program kelas khusus olahraga SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan terdiri dari pembentukan tim khusus pelaksana,

⁶⁵ Wawancara Dengan Adi Fajar, S.Pd. Selaku Ketua Penanggung Jawab Kelas Khusus Olahraga SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan Tentang Implementasi Manajemen Kelas Khusus Olahraga SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan Pada 22 November 2022

penentuan cabang olahraga yang disesuaikan dengan kondisi sekolah, dan penyusunan jadwal latihan bagi setiap cabang olahraga.

b. Pelaksanaan Kelas Khusus Olahraga

Proses selanjutnya dalam manajemen kelas khusus olahraga SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan adalah pelaksanaan. Seluruh pelaksanaan dari program kelas khusus olahraga SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya. Hal ini sesuai dengan perkataan Ketua Kelas Khusus Olahraga SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan yaitu:

“Setelah semua rancangan perencanaan selesai disusun hal berikutnya itu langsung untuk merealisasikan program ini. Saat pelaksanaan semuanya didasari oleh hasil perencanaan yang sudah kami susun sebelumnya. Kemudian sebagai langkah awal dalam proses pelaksanaan ini kami melakukan penerimaan siswa untuk kelas khusus olahraga. Prosedur penerimaan ini kami memberikan form kepada seluruh peserta didik baru yang isinya itu opsi kesediaan mengikuti kelas khusus olahraga berdasarkan minat bakat mereka. Jadi dalam form tersebut sudah kami berikan daftar-daftar cabang olahraga beserta jadwal latihannya dan juga resiko seperti tertinggal materi pelajaran saat melakukan latihan. Dalam form tersebut sifatnya opsional artinya peserta didik boleh ikut atau tidak tanpa ada paksaan sama sekali, dan yang penting adalah setiap peserta didik hanya boleh untuk mengikuti satu cabang olahraga. Hal ini karena kami ingin memfokuskan agar peserta didik yang mengikuti program ini benar-benar mendapatkan hasil latihan yang maksimal dengan hanya fokus satu cabang olahraga.”⁶⁶

Berdasarkan perkataan Adi diatas diketahui bahwa langkah awal dalam proses pelaksanaan adalah melakukan penerimaan siswa untuk kelas khusus olahraga. Prosedur penerimaan siswa tersebut adalah

⁶⁶ Wawancara Dengan Adi Fajar, S.Pd. Selaku Ketua Penanggung Jawab Kelas Khusus Olahraga SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan Tentang Implementasi Manajemen Kelas Khusus Olahraga SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan Pada 22 November 2022

sekolah memberikan form kesediaan untuk mengikuti kelas khusus olahraga untuk semua peserta didik baru yang sifatnya opsional yakni setiap siswa boleh memilih untuk mengikuti atau tidak mengikuti kelas khusus olahraga yang ditawarkan. Dalam form tersebut telah dijelaskan terkait cabang-cabang olahraga yang tersedia beserta jadwal latihannya masing-masing. Kemudian setiap peserta didik hanya boleh memilih satu cabang olahraga karena pihak sekolah menginginkan peserta didik tersebut maksimal dalam melakukan latihan di cabang olahraganya.

Adi memberikan penjelasan tambahan terkait pelaksanaan program kelas khusus olahraga SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan sebagai berikut:

“Untuk latihannya itu dilakukan sesuai dengan jadwal masing-masing yang sudah saya jelaskan sebelumnya ya. Untuk setiap cabang olahraga itu kami berikan porsi latihan dua kali dalam seminggu. Setiap latihan itu lamanya dua jam. Untuk jamnya sendiri itu kami tidak ada pegangan pastinya karena tidak semua cabang olahraga bisa disamakan jadwalnya. Seperti contoh cabang olahraga renang itu kan tidak mungkin dilaksanakan pagi seperti jam 8 sampai 9, jadi untuk renang sendiri itu dilaksanakan siang hari. Itu pun berlaku untuk setiap cabang olahraga lainnya, dan biasanya jam latihannya itu mengikuti kesediaan waktu dari pelatih. Jadi ya kalau pelatih siapnya jam 10 ya jam 10 latihan kalau siapnya jam 1 siang ya jam 1 siang baru latihan. Karena kalau kita membuat jam latihan yang pasti khawatirnya jika pelatihnya tidak bisa kan jadinya tidak ada pelatih, oleh sebab itu untuk waktunya itu sesuai dengan kesediaan pelatih. Kemudian biasanya kalau mendekati musim perlombaan intensitas latihan itu ditingkatkan bisa 3 kali dalam seminggu dan jam latihannya juga ditambah. Intinya jam latihannya itu menyesuaikan kondisi sama pelatih.”⁶⁷

⁶⁷ Wawancara Dengan Adi Fajar, S.Pd. Selaku Ketua Penanggung Jawab Kelas Khusus Olahraga SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan Tentang Implementasi Manajemen Kelas Khusus Olahraga SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan Pada 22 November 2022

Sesuai dengan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa setiap cabang olahraga kelas khusus olahraga SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan dilakukan 2 kali dalam seminggu dengan lama 2 jam setiap harinya. Adapun jam latihannya fleksibel menyesuaikan dengan kesediaan pelatih setiap cabang olahraga. Hal ini dikarenakan SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan khawatir jika memberikan jadwal jam latihan yang pasti ketika pelatih tidak siap pada jam tersebut otomatis siswa-siswa kelas khusus olahraga tidak didampingi pelatih saat latihan dan tidak mendapatkan hasil yang maksimal.

Setiap cabang olahraga memiliki jam latihan berbeda-beda yang disesuaikan dengan kesediaan pelatih. Kemudian jika mendekati musim perlombaan biasanya porsi latihan peserta didik ditambah bisa menjadi 3 kali dalam seminggu dan jam latihannya pun ditambah. Namun tetap penambahan porsi latihan tersebut menyesuaikan dengan kesediaan pelatih setiap cabang olahraga.

Dalam pelaksanaan kelas khusus di SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan tidak selalu berjalan sesuai dengan rencana, terkadang juga SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan menemui kendala-kendala yang akhirnya menjadi penghambat dalam pelaksanaan. Menurut Arifudin selaku kepala sekolah SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan terdapat tiga faktor penghambat dalam pelaksanaan kelas khusus olahraga yakni keterbatasan sarana prasarana, kesiapan peserta didik, dan dari segi pelatih itu sendiri.

Sarana prasarana yang dimiliki oleh SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan sangat terbatas sehingga tidak semua kebutuhan latihan setiap cabang olahraga dapat terpenuhi. Seperti cabang renang, panahan, dan anggar setiap melakukan latihan peserta didik dari cabang olahraga tersebut akan melakukan latihan diluar sekolah seperti di KONI (Komite Olahraga Nasional Indonesia) Hulu Sungai Utara yang harus ditempuh selama 30 menit perjalanan.

Keterbatasan sarana prasarana yang dimiliki oleh SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan juga disebabkan anggaran sekolah yang ada. Karena untuk melengkapi fasilitas kelas khusus olahraga memerlukan anggaran yang tidak sedikit hal ini disebabkan alat-alat olahraga yang disiapkan harus setara dengan standart nasional karena akan mempengaruhi latihan peserta didik.

Pernyataan-pernyataan diatas berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan seperti dibawah ini:

“Selama ini tentu ada beberapa kendala yang kami hadapi dan menjadi hambatan dalam proses pelaksanaan program ini. Kendala-kendala tadi ya seperti keterbatasan sarana prasarana yang kami miliki, terus ada dari kesediaan atau kesiapan siswa sendiri dan yang terakhir itu juga ada dari faktor pelatih. Terkait keterbatasan fasilitas itu kami menyadari bahwa kami tidak memiliki fasilitas yang cukup untuk mendukung setiap cabang olahraga. Seperti contohnya cabang olahraga renang, panahan, dan anggar itu kan harus punya lapangan atau tempat latihan khusus lah karena kami tidak punya fasilitas itu akhirnya untuk peserta didik di cabang olahraga tersebut ketika latihan akan kami alihkan ke KONI Hulu Sungai Utara yang memiliki lapangan khusus cabang olahraga tersebut. Jadi ya setiap latihan pasti akan dilakukan diluar sekolah. Selain itu yang membuat adanya keterbatasan fasilitas yang kami miliki adalah anggaran untuk memenuhi kebutuhan setiap

Selatan. Dalam praktiknya terkadang saat sesi latihan juga ada siswa yang bolos latihan serta malas menjalani latihan yang diberikan. Hal tersebut tentu dapat mempengaruhi lingkungan sekitar oleh sebab itu SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan mengambil sikap tegas dengan cara memberikan masukan dan arahan kepada siswa tersebut agar bisa berubah lebih baik.

Pelatih yang dimiliki oleh SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan sangat terbatas. Ini disebabkan oleh kurangnya anggaran sekolah sehingga tidak bisa memenuhi porsi pelatih disetiap cabang olahraga. Pada kenyataannya ada pelatih yang melatih lebih dari satu cabang olahraga, akibatnya ketika pelatih tersebut berhalangan untuk mengisi latihan program kelas khusus olahraga tidak ada yang bisa menggantikan. Akhirnya siswa-siswi cabang olahraga tersebut melakukan latihan mandiri tanpa adanya pendampingan dari pelatih.

Selain adanya faktor penghambat dalam program kelas khusus olahraga SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan pada praktiknya juga terdapat faktor pendukung seperti dukungan penuh oleh pemerintah daerah setempat.

Pernyataan diatas sesuai dengan ungkapan Adi sebagai berikut:

“Selain kendala-kendala kami juga memiliki faktor pendukung dalam mensukseskan program ini. Pemerintah daerah setempat mendukung adanya program ini disekolah kami. Bentuk dukungan yang mereka berikan adalah dengan memenuhi kebutuhan terkait pelaksanaan program kelas khusus olahraga seperti fasilitas dan alat-alat latihan kepada sekolah. Ya sederhananya karena fasilitas untuk latihan setiap cabang olahraga tidak terpenuhi disekolah akhirnya pemerintah setempat memberikan akses peminjaman fasilitas seperti lapangan KONI untuk

kami gunakan sebagai tempat latihan. Peminjaman tersebut juga tidak ditarik biaya berapapun dan kami bisa menggunakannya setiap saat. Kami merasa sangat terbantu dengan adanya bantuan tersebut dari pemerintah setempat.”⁷⁰

Sesuai dengan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pemerintah setempat mendukung adanya program kelas khusus olahraga di SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan. Hal ini dibuktikan dengan adanya pemberian bantuan peminjaman fasilitas latihan kepada SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan. Peminjaman tersebut juga tanpa dikenai biaya apapun dan pihak SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan bebas menggunakan kapan saja saat membutuhkan.

c. Pengawasan Kelas Khusus Olahraga

Proses berikutnya dalam manajemen kelas khusus olahraga adalah pengawasan. Dalam proses ini SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan melakukan pengawasan terhadap latihan-latihan yang dijalani peserta didik. Selain itu sekolah juga mengawasi terkait peningkatan potensi siswa di setiap cabang olahraga. Hal ini dilakukan agar hasil yang diterima bisa maksimal selain itu hal tersebut juga sebagai bentuk pembekalan untuk mengikuti kompetisi. Pernyataan disamping berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama Adi sebagai berikut:

“Seluruh bentuk pelaksanaan dalam program kelas khusus olahraga akan diawasi oleh sekolah. adapun yang menjadi poin dalam pengawasan adalah latihan-latihan yang dilakukan setiap harinya dan hasil perkembangan potensi siswa disetiap cabang olahraga yang langsung

⁷⁰ Wawancara Denga Adi Fajar, S.Pd. Selaku Ketua Penanggung Jawab Kelas Khusus Olahraga SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan Tentang Implementasi Manajemen Kelas Khusus Olahraga SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan Pada 22 November 2022

diawasi oleh pelatih. Ini penting dilakukan sebagai bentuk *quality control* dari program unggulan kami, disisi lain ini juga kami gunakan sebagai bekal persiapan dalam menghadapi kompetisi. Berdasarkan hasil pengawasan tadi kami bisa melihat kira-kira berapa siswa kami yang siap untuk mengikuti kompetisi, dan apa saja yang bisa kami kembangkan atau tambahkan berdasarkan hasil pengawasan tadi.”⁷¹

Sesuai dengan ungkapa Adi pengawasan yang dilakukan oleh SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan juga digunakan sebagai bekal dalam persiapan mengikuti kompetisi. Dengan pengawasan tersebut SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan bisa melihat berapa siswa dan siapa saja yang siap untuk mengikuti kompetisi. Hasil pengawasan tadi juga digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan potensi siswa.

Hal tersebut juga senada dengan pernyataan kepala sekolah SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan sebagai berikut:

“Pengawasan yang kami lakukan itu ada tujuannya. Tujuannya itu untuk melihat sejauh mana perkembangan siswa yang telah mengikuti program kita ini. Jadi sejak siswa ikut kelas khusus olahraga pertama kali kami sudah mencatat dan mengawasi perkembangan mereka. Dengan begitu kelak ketika ada kompetisi kami tidak kebingungan mencari siapa yang akan kami delegasikan karena kami sudah memiliki data potensi setiap siswa.”⁷²

⁷¹ Wawancara Dengan Adi Fajar, S.Pd. Selaku Ketua Penanggung Jawab Kelas Khusus Olahraga SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan Tentang Implementasi Manajemen Kelas Khusus Olahraga SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan Pada 22 November 2022

⁷² Wawancara Dengan Arifudin, S.Pd., MM. Selaku Kepala Sekolah SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan Tentang Implementasi Manajemen Kelas Khusus Olahraga SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan Pada 22 November 2022

d. Evaluasi Kelas Khusus Olahraga

Proses terakhir dalam manajemen kelas khusus olahraga adalah evaluasi. Bahan evaluasi yang SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan gunakan adalah laporan perkembangan siswa yang langsung dilaporkan oleh pelatih di setiap cabang olahraga. Berdasarkan hasil laporan tersebut nantinya akan diambil tindakan baik seperti merubah pola latihan dan lainnya. Proses evaluasi ini berfokus terhadap perkembangan potensi-potensi siswa, sehingga seluruh tindakan difokuskan untuk mengembangkan potensi siswa di setiap cabang olahraga.

Berikut ini adalah perkataan Arifudin terkait pernyataan diatas:

“Terakhir yang kami lakukan adalah evaluasi. Evaluasi yang kami lakukan ini berfokus terhadap perkembangan bakat dan potensi siswa. Sehingga yang kami jadikan bahan evaluasi adalah laporan perkembangan siswa yang dilaporkan langsung oleh setiap pelatih. Laporan evaluasi ini kami lakukan satu kali dalam satu bulan. Jadi setiap satu bulan sekali kami mengadakan rapat untuk membahas perkembangan kelas khusus olahraga kami ini.”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan diatas diketahui bahwa evaluasi yang SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan lakukan terhadap kelas khusus olahraga adalah sekali dalam satu bulan. Evaluasi tersebut dilakukan dengan cara melakukan rapat didalamnya adalah pelaporan terkait perkembangan peserta didik di setiap cabang olahraga.

⁷³ Wawancara Dengan Arifudin, S.Pd., MM. Selaku Kepala Sekolah SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan Tentang Implementasi Manajemen Kelas Khusus Olahraga SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan Pada 22 November 2022

2. Pengembangan Bakat Siswa

SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan memiliki dua program unggulan terkait dengan pengembangan minat bakat siswa. Pertama adalah kelas khusus olahraga yang difokuskan dalam pengembangan minat bakat siswa di bidang olahraga. Kedua adalah program seni yang difokuskan dalam pengembangan bakat minat siswa di bidang kesenian. Program kelas khusus olahraga sudah ada sejak tahun 2014 sedangkan untuk program seni baru saja diadakan pada tahun 2020.

Berikut adalah pernyataan kepala sekolah SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan terkait uraian di atas:

“SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan saat ini memiliki dua program unggulan yang outputnya pengembangan minat bakat siswa. Yang pertama ada kelas khusus olahraga yang sudah kami bentuk sejak tahun 2014 lalu. Yang kedua kami membentuk sebuah program unggulan baru pada tahun 2020 yaitu program seni. Dengan adanya kedua program tersebut kami berharap bisa menampung dan menjadi wadah bagi siswa-siswi yang memiliki minat bakat dibidang olahraga dan seni. Untuk program seni itu sendiri kami membuka dua bidang. Pertama itu seni lukis, kedua seni musik. Di bidang seni lukis sendiri itu terbagi menjadi dua ada seni lukis kaligrafi dan lukis bebas. Namun dalam praktiknya kami memfokuskan siswa siswi kami untuk bisa melukis di media kanvas. Selanjutnya terkait dibidang musik itu juga ada yang khusus pengembangan atau peminatan dalam bidang vocal dan alat musiknya sendiri yang terdiri dari gitar, cajon, dan bass akustik. Pada bidang musik sendiri kami fokuskan untuk menjadi musik akustik mengingat peralatan yang dibutuhkan tidak se kompleks jenis musik lainnya.”⁷⁴

Berdasarkan perkataan Arifudin di atas diketahui bahwa dalam praktik program seni yang diadaaan oleh SMAN 2 Amuntai Kalimantan

⁷⁴ Wawancara Dengan Arifudin, S.Pd., MM. Selaku Kepala Sekolah SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan Tentang Implementasi Manajemen Kelas Khusus Olahraga SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan Pada 22 November 2022

Selatan terbagi menjadi dua bidang yakni bidang lukis dan musik. Untuk bidang lukis juga memiliki dua fokus yakni seni lukis kaligrafi dan lukis biasa, namun keduanya menggunakan media yang sama yakni kanvas. Selanjutnya bidang musik sendiri juga memiliki dua fokus bidang yaitu bidang vocal dan alat musik akustik. Pada pengembangan minat bakat siswa di bidang musik difokuskan pada jenis musik akustik karena dengan mempertimbangkan peralatan yang dibutuhkan tidak sebanyak jenis musik lainnya.

Arifuddin juga menambahkan terkait penanggung jawab atau pengelola program pengembangan bakat di SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan sebagai berikut:

“Pengelola dari program pengembangan bakat di sekolah kami ini dibedakan antara program kelas khusus olahraga dengan program seni. Untuk program kelas khusus sudah ada strukturnya sendiri seperti yang saya jelaskan sebelumnya. Namun terkait program seni ini penanggung jawabnya adalah waka kesiswaan karena dalam program ini sifatnya seperti ekstrakurikuler jadi berbeda dengan kelas khusus olahraga tadi. Namun tetap saja meskipun program seni ini sifatnya sama seperti ekstrakurikuler kami tetap menjaga kualitas pelatihan didalamnya karena kami memang komitmen ingin mengembangkan bakat minat siswa-siswa kami agar kelak ketika lulus mereka memiliki kemampuan unggulannya masing-masing.”⁷⁵

Berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa penanggung jawab dari program kelas khusus olahraga dan program seni yang merupakan proram unggulan SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan dalam mengembangkan

⁷⁵ Wawancara Dengan Arifudin, S.Pd., MM. Selaku Kepala Sekolah SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan Tentang Implementasi Manajemen Kelas Khusus Olahraga SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan Pada 22 November 2022

bakat siswa telah dibedakan. Untuk program seni dikelola langsung oleh waka kesiswaan sedangkan untuk program kelas khusus olahraga dikelola oleh tim khusus program tersebut. Yang membedakan antara kedua program tersebut adalah program kelas khusus olahraga merupakan intrakurikuler sedangkan program seni ekstrakurikuler. Sehingga peserta didik yang mengikuti program seni dalam latihannya dilakukan sepulang sekolah berbeda dengan program kelas khusus olahraga yang latihannya dilakukan saat jam pelajaran sekolah.

Secara praktik program seni memiliki kesamaan dengan program kelas khusus olahraga mulai dari awal yakni perencanaan yang berupa penyusunan model pelatihan, waktu pelatihan, hingga pemilihan pelatihnya sendiri. Kemudian pada pelaksanaannya program seni juga dilakukan selama dua kali dalam seminggu baik dari bidang seni lukis dan seni musik. Untuk seni lukis dilaksanakan pada hari senin dan kamis sedangkan seni musik dilaksanakan pada hari selasa dan rabu. Selanjutnya terkait pengawasan dan evaluasi juga sama dengan program kelas olahraga dimana pengawasan dilakukan langsung oleh pelatih dan menuliskan hasil laporan perkembangan siswa secara individu.

Hal tersebut sesuai dengan perkataan waka kesiswaan SMAN 2

Amuntai Kalimantan Selatan selaku penanggung jawab program seni:

“Untuk implementasi dari program seni ini sebetulnya tidak jauh berbeda dengan program kelas khusus olahraga. Karena pada dasarnya program ini juga dibentuk dari program KKO itu tadi, jadi kami juga ingin menampung dan mengembangkan siswa yang memiliki minat bakat dibidang seni tidak hanya di bidang olahraga saja. Jadi ya mulai dari perencanaan yang kami lakukan itu merumuskan model pelatihan, waktu

pelatihannya, dan memilih pelatih untuk setiap bidang. Kemudian pelaksanaannya juga dalam seminggu kami laksanakan sebanyak dua kali latihan bagi bidang seni lukis itu hari senin sama kami kalau seni musik itu selasa rabu. Terkait pengawasan dan evaluasi dilakukan langsung oleh setiap pelatih dengan cara memberikan laporan terkait perkembangan kompetensi siswa di bidang yang dipilih.”⁷⁶

Elsa juga menambahkan terkait strategi khusus dalam mengembangkan minat bakat peserta didik SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan sebagai berikut:

“Dalam mengembangkan minat bakat siswa siswi, kami memiliki strategi khusus. Strategi khusus tersebut adalah dengan memberikan jatah latihan sebanyak mungkin namun tidak membuat siswa siswi jenuh. Oleh karena itu kami menjadwalkan latihannya itu dua kali seminggu untuk program seni, untuk program kelas khusus olahraga memang sebetulnya sama tapi terkadang mereka bisa latihan hingga empat kali dalam seminggu menyesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan. Kami juga percaya bahwa kompetensi peserta didik kami dapat meningkat dengan cara dilatih terus menerus dan konsisten.”⁷⁷

Berdasarkan informasi diatas dapat dipahami bahwa strategi khusus yang diterapkan oleh SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan dalam mengembangkan minat bakat peserta didik adalah dengan memberikan porsi latihan sebanyak dan sesering mungkin. Karena menurut Elsa kemampuan siswa-siswi dapat berkembang dengan cepat dengan cara dilatih secara terus menerus dan konsisten. Alasan tersebut yang menjadikan SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan memberikan jadwal latihan kepada setiap program pengembangan bakat siswa seperti kelas khusus olahraga dan program seni

⁷⁶ Wawancara Dengan Hj. Elsa Munajjah, S.Pd., MM. Selaku Waka Kesiswaan SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan Tentang Implementasi Manajemen Kelas Khusus Olahraga SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan Pada 22 November 2022

⁷⁷ Wawancara Dengan Hj. Elsa Munajjah, S.Pd., MM. Selaku Waka Kesiswaan SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan Tentang Implementasi Manajemen Kelas Khusus Olahraga SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan Pada 22 November 2022

sebanyak dua kali dalam satu minggu. Namun khusus untuk program kelas khusus olahraga terkadang bisa latihan sebanyak empat kali dalam satu minggu melihat kondisi dan kebutuhan latihan tersebut.

Sebagai bentuk dukungan terhadap pengembangan minat bakat siswa SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan setiap satu tahun sekali mengadakan pekan perlombaan siswa. Dalam perlombaan tersebut yang dilombakan adalah beberapa cabang olahraga dalam kelas khusus olahraga seperti futsal, basket, catur, dan tenis meja. Selain perlombaan dibidang olahraga SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan juga mengadakan perlombaan dibidang seni seperti lomba melukis dan lomba akustik. Rangkaian perlombaan tersebut dilaksanakan selama satu minggu penuh pada saat pasca ujian semester gasal.

Berikut ini adalah penjelasan Elsa terkait uraian diatas:

“Dalam setahun sekali kami biasanya melakukan pekan perlombaan siswa. Jadi perlombaan itu dilaksanakan selama satu minggu penuh pasca ujian semester gasal. Ya kami melakukan perlombaan tersebut untuk memberikan *refreshing* kepada peserta didik yang sebelumnya sudah menjalani ujian sekolah. Di perlombaan itu kami mengadakan dua kategori perlombaan yaitu kategori olahraga dan seni. Untuk kategori perlombaan olahraga itu ada lomba futsal, basket, catur, dan tenis meja. Kemudian untuk kategori seni itu ada lomba lukis dan akustik. Selain sebagai *refreshing* kegiatan ini juga bertujuan untuk melihat potensi-potensi siswa kami dan sebagai dukungan dalam upaya pengembangan minat bakat siswa.”⁷⁸

⁷⁸ Wawancara Dengan Hj. Elsa Munajjah, S.Pd., MM. Selaku Waka Kesiswaan SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan Tentang Implementasi Manajemen Kelas Khusus Olahraga SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan Pada 22 November 2022

Upaya yang dilakukan SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan dalam mengembangkan bakat peserta didik dapat dikategorikan berhasil. Hal ini berdasarkan pendapat dari siswi SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan yang peneliti wawancarai terkait program pengembangan bakat siswa. Menurut Rahma salah satu siswi SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan program yang dimiliki oleh sekolah dalam mengembangkan bakat sudah dilaksanakan dengan tepat. Mulai dari model pelatihan dan jadwal latihan yang diberikan. Namun menurut Rahma ada kekurangan yang dimiliki oleh sekolah yakni kelengkapan fasilitas yang ada terutama untuk program kelas khusus olahraga yang terkadang diharuskan latihan diluar sekolah.

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan Rahma selaku siswi SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan:

“Menurut saya program pengembangan bakat di sekolah ini sudah bagus. Kalau saya sendiri ini ikut program seni dibidang musik. Selama saya mengikuti program ini banyak perkembangan yang saya rasakan. Sekolah juga memberikan latihan dan jadwal yang sering. Cuma ada kekurangan yang saya rasakan seperti kelengkapan fasilitas latihan apalagi untuk kelas khusus olahraga. Karena ada teman saya yang kalau mau latihan harus keluar sekolah terlebih dahulu karena sekolah tidak punya fasilitas latihannya.”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari beberapa narasumber terkait pengembangan bakat siswa di SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan untuk mengembangkan bakat siswa adalah

⁷⁹ Wawancara Dengan Rahma Selaku Siswi SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan Tentang Implementasi Manajemen Kelas Khusus Olahraga SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan Pada 22 November 2022

dengan memberikan jadwal dan porsi latihan sebanyak mungkin. Kemudian untuk mewadahi seluruh minat bakat peserta didik, SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan membentuk program pengembangan bakat seperti kelas khusus olahraga yang difokuskan dalam bidang olahraga, dan program seni yang dikhususkan dalam bidang seni.

3. Implementasi Manajemen Kelas Khusus Olahraga dalam Mengembangkan Bakat Siswa

Program kelas khusus olahraga yang SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan bentuk terbukti telah mampu mengembangkan dan menyalurkan bakat-bakat peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan prestasi yang telah dicapai oleh peserta didik SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan yang dalam dua tahun terakhir telah menjuarai 47 perlombaan diberbagai tingkat perlombaan. Tercatat bahwa dalam 47 prestasi tersebut terdiri dari 8 kejuaraan tingkat nasional, 30 kejuaraan tingkat provinsi, dan 2 kejuaraan tingkat kabupaten.⁸⁰

Adapun cabang olahraga yang menyumbangkan prestasi bagi SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan adalah cabang olahraga bersepeda memberikan 9 prestasi, cabang olahraga karate memberikan 7 prestasi, cabang olahraga catur memberikan 4 prestasi, cabang olahraga tenis meja memberikan 6 prestasi, cabang olahraga renang memberikan 5 prestasi, cabang olahraga lari memberikan 3 prestasi, cabang olahraga badminton

⁸⁰ Dokumentasi Data Prestasi Siswa SMADA AMT

memberikan 9 prestasi, cabang olahraga basket memberikan 2 prestasi, dan cabang olahraga e-sport memberikan 1 prestasi.⁸¹

Pencapaian yang SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan peroleh diatas tidak mudah menurut Arifudin selaku kepala sekolah tim pelaksana kelas khusus olahraga menerapkan beberapa strategi khusus untuk mengelola proses pelaksanaan kelas khusus olahraga agar berjalan maksimal dan meningkatkan kemampuan bakat siswa secara signifikan. Adapun strategi khusus tersebut adalah pembagian jam kelas khusus olahraga dan kelas mata pelajaran sebesar 70% banding 30%, kemudian melakukan latih tanding bersama atlet KONI, dan pengiriman delegasi untuk mengikuti program latihan gabungan di tingkat kabupten, provinsi dan nasional.

Berikut ini adalah perkataan Arifudin terkait pernyataan diatas:

“Banyaknya prestasi yang kami dapat dalam dua tahun terakhir ini tidak semudah yang dibayangkan. Banyak usaha yang dilakukan oleh pelatih maupun siswa kami. Lebih dari itu sebetulnya tim pelaksana kelas khusus olahraga kami menyusun beberapa strategi dalam pengelolaan kelas khusus olahraga agar mendapatkan hasil yang maksimal. Strategi yang mereka siapkan itu antara lain dengan memberikan jam kelas khusus olahraga lebih banyak dibandingkan dengan jam kelas mata pelajaran dengan rasio perbandingan 70:30. Kemudian melakukan sparring atau latih tanding langsung dengan atilt-atlit KONI, dan mengirimkan delegasi untuk mengikuti latihan gabungan baik di tingkat kabupaten, provinsi, hingga nasional.”⁸²

⁸¹ Dokumentasi Data Prestasi Siswa SMADA AMT

⁸² Wawancara Dengan Arifudin, S.Pd., MM. Selaku Kepala Sekolah SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan Tentang Implementasi Manajemen Kelas Khusus Olahraga SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan Pada 22 November 2022

Pernyataan diatas juga didukung ole Adi selaku ketua tim pelaksana kelas khusus olahraga SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan sebagai berikut:

“Dalam dua tahun terakhir ini saya akui kita mendapatkan perkembangan yang cukup signifikan ini dibuktikan dengan prestasi-prestasi yang sudah diarah peserta didik kami sebanyak 47 prestasi diberbagai cabang olahraga dan berbagai tingkat kejuaraan. Tentu ini sangat membanggakan bagi kami. Namun dibalik itu semua ada latihan keras dan intens yang kami lakukan, selain itu tim kami juga menyusun beberapa strategi dalam pengelolaan kelas khusus olahraga ini agar mendapatkan hasil yang nyata. Jadi hal ini berawal pada saat 2019 lalu ketika musim pandemic melanda, pada saat itu saya bersama tim memikirkan cara ketika sudah bisa melakukan kegiatan tatap muka apa yang harus dilakukan agar siswa-siswi kami ini bisa mendapatkan akselerasi dalam latihan. Akhirnya setelah beberapa kali bertukar pendapat kami menyusun perencanaan model latihan akselerasi bagi siswa. Yang pertama itu ada pembagian jam kelas khusus olahraga yang diberikan lebih banyak daripada jam kelas mata pelajaran. Selanjutnya ada program sparring atau latih tanding bersama atlit-atlit KONI, terakhir itu ada pengiriman delegasi untuk melakukan latihan gabungan di berbagai tingkat seperti kabupaten, provinsi, dan nasional.”⁸³

Berdasarkan perkataan Adi diatas dapat disimpulkan bahwa strategi khusus pengelolaan kelas khusus olahraga di SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan ini dimulai sejak adanya pandemic pada tahun 2019. Pada saat itu tim pelaksana kelas khusus olahraga melakukan berbagai pertukaran pendapat agar ketika sudah bisa melakukan kegiatan tatap muka peserta didik yang mengikuti program kelas khusus olahraga mendapatkan percepatan atau akselerasi dalam latihan. Akhirnya beberapa strategi yang telah ditentukan adalah memberikan jam kelas khusus olahraga lebih banyak

⁸³ Wawancara Dengan Adi Fajar, S.Pd. Selaku Ketua Penanggung Jawab Kelas Khusus Olahraga SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan Tentang Implementasi Manajemen Kelas Khusus Olahraga SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan Pada 22 November 2022

daripada kelas mata pelajaran, melakukan latihan tanding bersama para atlet KONI, dan pengiriman delegasi dalam latihan gabungan di tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional.

Pada pelaksanaannya pemberian jam kelas khusus olahraga lebih banyak daripada kelas mata pelajaran tidak dilakukan setiap saat. Hal tersebut hanya dilakukan ketika ada keperluan khusus seperti persiapan perlombaan dan latihan tanding dengan atlet KONI. Pemberian jam kelas dengan rasio 70 : 30 disetujui oleh kepala sekolah dan waka kurikulum karena hal tersebut tidak dilakukan setiap saat, dan khusus pada hari jum'at kelas khusus olahraga ditiadakan jadwal latihan sehingga para murid bisa mengejar ketertinggalan mata pelajaran. Dengan pertimbangan tersebut yang membuat kepala sekolah menyetujui adanya pemberian jam kelas khusus olahraga lebih banyak daripada kelas mata pelajaran.

Uraian diatas sesuai dengan ungkapan Heri selaku waka kurikulum SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan sebagai berikut:

“Terkait adanya permintaan bahwa kelas khusus olahraga diberikan jam lebih banyak dari kelas mata pelajaran sebelumnya sudah ada rapat dan keputusan. Jadi permintaan tersebut kami terima dengan syarat tidak dilakukan setiap saat dan hanya boleh dilakukan dalam kondisi-kondisi tertentu seperti mempersiapkan perlombaan dan sejenisnya. Kemudian karena tim pelaksana kelas khusus olahraga juga menambahkan bahwa khusus pada hari jumat tidak ada latihan sama sekali dan digunakan untuk mengejar ketertinggalan materi bagi para siswa kelas khusus olahraga dengan begitu kami akhirnya menerima permintaan tersebut. Dalam pelaksanaannya hingga saat ini berjalan sesuai dengan kesepakatan awal sehingga pembelajaran reguler dan pelaksanaan kelas khusus olahraga berjalan beriringan.”⁸⁴

⁸⁴ Wawancara Dengan Heriansyah, S.Pd. Selaku Waka Kurikulum SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan Tentang Implementasi Manajemen Kelas Khusus Olahraga SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan Pada 22 November 2022

Dengan demikian maka ketentuan terhadap pemberian jam kelas khusus olahraga lebih banyak daripada kelas mata pelajaran sebelumnya telah melalui pengajuan perizinan kepada pihak sekolah agar dalam pelaksanaannya tidak ada kesalah pahaman antar pihak yang terlibat baik dari guru maupun siswa.

Terkait strategi berikutnya yakni latihan tanding bersama atlet KONI dilakukan sebanyak satu bulan sekali. Latihan tanding tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dengan praktik dan membandingkan langsung dengan profesional. Dengan adanya latihan ini peserta didik dapat melihat perbedaan kemampuan dengan para atlet sehingga mengetahui apa yang harus ditingkatkan selanjutnya. Adapun cabang olahraga yang diikuti latihan tanding adalah renang, tenis meja, badminton, karate dan bersepeda.

Tidak semua cabang olahraga diikuti dalam kegiatan latihan tanding. Hanya cabang olahraga yang dinilai layak untuk mengikuti latihan tanding yang akan dijadwalkan. Bagi cabang olahraga yang dinilai pelatih masih belum layak untuk latihan tanding dengan atlet akan dicarikan rekan latihan tanding opsional seperti siswa sekolah lain. Dalam latihan tanding ini tidak hanya pelatih dari cabang olahraga yang menilai kemampuan peserta didik, namun atlet yang menjadi rekan latihan tanding juga memberikan saran dan masukan apa saja kekurangan serta kelebihan peserta didik.

SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan bisa sampai melaksanakan latihan tanding langsung bersama atlit karena adanya koneksi yang dimiliki antar pelatih. Mayoritas pelatih cabang olahraga di kelas khusus olahraga SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan dulunya adalah atlit KONI dan ada beberapa juga yang masih aktif menjadi pelatih di KONI sehingga untuk menjadwalkan latihan tanding tidak terdapat kendala sama sekali.

Untuk mengembangkan bakat peserta didik melalui kelas khusus olahraga, SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan mengirimkan peserta didik menjadi delegasi dalam program latihan gabungan yang diadakan oleh pemerintah daerah baik di tingkat kabupaten, provinsi, hingga nasional. Peserta yang akan dikirim menjadi delegasi diharuskan memenuhi syarat terlebih dahulu seperti memiliki kemampuan di cabang olahraga yang diikuti.

SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan melakukan seleksi kepada seluruh anggota cabang olahraga ketika hendak mengirimkan perwakilannya. Hal ini disebabkan untuk menjaga nama baik sekolah, sekolah tidak ingin peserta didiknya diremehkan ketika melakukan latihan gabungan dengan sekolah-sekolah lain sehingga SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan selalu mengirimkan peserta didik dengan kemampuan terbaik di cabang olahraga tersebut.

Proses seleksi yang dilakukan oleh SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan terdiri dari dua tahapan. Tahapan pertama adalah seleksi Kesehatan fisik, dan kedua adalah tes kemampuan cabang olahraga. Dalam tahapan

seleksi kesehatan fisik pelatih melihat kondisi seluruh peserta didik dan memilih peserta didik yang sehat secara fisik agar dapat mengikuti latihan dari awal hingga akhir tanpa adanya kendala. Setelah seleksi kesehatan fisik berikutnya adalah seleksi kemampuan. Dalam seleksi ini setiap siswa akan melakukan latihan tanding satu sama lain dan akan dinilai langsung oleh beberapa pelatih sekaligus agar tidak ada penilaian yang bersifat subjektif.

Paragraf diatas sesuai dengan perkataan Adi sebagai berikut:

“Bentuk pengelolaan program kelas khusus olahraga kami dalam mengembangkan bakat siswa selanjutnya adalah dengan mengirimkan beberapa siswa kami untuk menjadi delegasi program latihan gabungan yang biasanya diselenggarakan oleh pemerintah daerah baik dari tingkat kabupaten, provinsi, hingga nasional. Dalam program tersebut kami selalu mengirimkan siswa terbaik kami dengan alasan menjaga nama baik sekolah dan menghindari siswa kami diremehkan oleh siswa sekolah lain karena memiliki kompetensi yang kurang. Oleh sebab itu untuk memilih siapa peserta didik terbaik kami melakukan sebuah seleksi. Seleksi tersebut terbagi menjadi dua tahapan, yang pertamaa tahap seleksi kesehatan fisik. Dalam seleksi ini kami melihat kesiapan fisik siswa-siswi kami, jadi yang akan kami berangkatkan adalah peserta didik yang memiliki kondisi fisik sehat agar tidak ada kendala seperti kurang fit dan sebagainya ketika mengikuti program latihan gabungan. Proses seleksi selanjutnya adalah seleksi kemampuan dibidang cabang olahraga. Dalam seleksi ini kami melakukan latihan tanding dengan sesama siswa. Latihan tanding ini juga dilihat dan dinilai oleh beberapa pelatih agar dalam penilaian nantinya tidak ada unsur subjektif. Untuk saat ini cabang olahraga yang sering kami kirimkan delegasi dalam program latihan gabungan adalah karate dan badminton. Ini karena kami menilai bahwa kedua cabang olahraga tersebut siswa kami memiliki kompetensi yang mencukupi untuk mengikuti program latihan gabungan baik di tingkat kabupaten bahkan nasional. Hal ini dibuktikan dengan adanya prestasi dari kedua cabang olahraga tersebut berasal dari kejuaraan tingkat nasional. Selanjutnya itu juga ada cabang olahraga bersepeda namun itu hanya kami kirimkan paling jauh di tingkat provinsi, karena banyaknya fasilitas yang harus disiapkan ketika mengikuti program latihan gabungan tingkat nasional akhirnya kami hanya mengirimkan siswa kami dalam tingkat provinsi saja.”⁸⁵

⁸⁵ Wawancara Dengan Adi Fajar, S.Pd. Selaku Ketua Penanggung Jawab Kelas Khusus Olahraga SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan Tentang Implementasi Manajemen Kelas Khusus Olahraga SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan Pada 22 November 2022

Menurut perkataan Adi diatas SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan paling sering mengirimkan delegasi cabang olahraga badminton dan karate untuk program latihan gabungan. Hal ini didasari oleh penilaian guru dan pelatih yang menganggap bahwa siswa-siswi di cabang olahraga tersebut layak dan memiliki kemampuan untuk di delegasikan mengikuti program latihan gabungan baik di tingkat kabupaten bahkan hingga nasional. Anggapan para guru dan pelatih tersebut dilandasi oleh berbagai prestasi yang diperoleh oleh kedua cabang olahraga tersebut mulai dari tingkat kabupaten hingga nasional. Selain cabang olahraga badminton dan karate SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan juga sering mengirimkan delegasi di cabang olahraga bersepeda. Namun latihan yang diikuti hanya sampai tingkat provinsi dikarenakan banyaknya persiapan jika menginginkan mengikuti yang tingkat nasional.

Arifudin selaku kepala sekolah SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan juga memberikan pendapat terkait program pengiriman delegasi dalam program latihan gabungan:

“Saya sangat mendukung adanya program latihan gabungan ini. karena bagi saya program tersebut dapat meningkatkan kemampuan peserta didik secara signifikan karena mereka menemui anak diusia yang sama namun kemampuan yang berbeda, sehingga akan menimbulkan motivasi untuk bisa menjadi lebih baik. Oleh sebab itu peserta didik yang kami kirimkan juga kami beri tugas, yaitu dengan membuat laporan terkait model pelatihan baik dari segi fisik, Teknik, dan praktik. Selain itu peserta didik yang di delegasikan tadi nantinya juga akan menjadi ketua latihan dalam cabang olahraganya. Sehingga ketika pelatih terlambat untuk melatih atau

berhalangan hadir maka peserta didik tersebut yang akan memimpin latihan untuk sementara.”⁸⁶

Sesuai dengan ungkapan kepala sekolah SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang di delegasikan juga menerima tugas langsung dari sekolah. Tugas tersebut adalah dengan membuat laporan terkait model pelatihan baik dari segi fisik, teknik, dan praktik. Seluruh informasi tersebut diharapkan bisa sebagai bekal SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan untuk meningkatkan kemampuan bakat peserta didiknya.

Selain tugas tersebut peserta didik yang telah mengikuti latihan gabungan juga diminta menjadi seorang asisten pelatih. Jadi ketika pelatih cabang olahraga tersebut terlambat atau berhalangan hadir, latihan akan dipimpin oleh peserta didik tersebut untuk sementara.

SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan juga membuat sebuah tolok ukur keberhasilan dari program kelas khusus olahraga ini. Adapun yang SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan jadikan sebagai tolok ukur keberhasilan adalah adanya prestasi yang dicapai baik dari tingkat kabupaten hingga nasional oleh setiap cabang olahraga dan peningkatan jumlah peserta didik yang mengikuti kelas khusus olahraga. Karena ada beberapa cabang olahraga yang peserta didiknya kurang dari standar yang ada, seperti halnya cabang olahraga bola basket yang hanya diikuti oleh 3 siswa. Hasilnya

⁸⁶ Wawancara Dengan Arifudin, S.Pd., MM. Selaku Kepala Sekolah SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan Tentang Implementasi Manajemen Kelas Khusus Olahraga SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan Pada 22 November 2022

ketika latihan tidak bisa maksimal dan solusi yang diberikan oleh SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan adalah dengan menggabungkan latihan peserta didik tersebut dengan sekolah lain.

Pernyataan diatas sesuai dengan perkataan ketua tim pelaksana kelas khusus olahraga SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan sebagai berikut:

“Untuk menjamin kualitas dari program kelas khusus olahraga kami sudah membuat sebuah tolok ukur keberhasilan, dan yang menjadi tolok ukur keberhasilan dari pelaksanaan program kelas khusus olahraga adalah adanya prestasi yang dicapai oleh setiap cabang olahraga di berbagai tingkatan dan peningkatan peserta didik yang mengikuti kelas khusus olahraga. Ya karena ada beberapa cabang olahraga yang anggotanya itu sedikit sehingga saat latihan akan menemui kesulitan. Seperti cabang olahraga basket itu hanya ada tiga orang saja yang menjadi anggotanya. Sehingga saat latihan untuk beberapa waktu kami mengirimkan mereka ke sekolah lain untuk latihan bersama agar bisa praktik langsung.”⁸⁷

Dengan demikian manajemen kelas khusus olahraga dalam meningkatkan bakat siswa SMAN 2 Amuntai Kalimantan selatan telah dilaksanakan dengan baik, terbukti adanya prestasi yang sudah diperoleh sebanyak 47 kali dalam berbagai tingkat seperti kabupaten, provinsi, dan nasional. Untuk mencapai keberhasilan tersebut SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan memiliki langkah khusus seperti memberikan tambahan jam pada kelas khusus olahraga, melakukan latihan tanding dengan atlet, dan mengikutkan peserta didik dalam program latihan gabungan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah.

⁸⁷ Wawancara Dengan Adi Fajar, S.Pd. Selaku Ketua Penanggung Jawab Kelas Khusus Olahraga SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan Tentang Implementasi Manajemen Kelas Khusus Olahraga SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan Pada 22 November 2022

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menyampaikan hasil analisis data mengenai Implementasi Manajemen Kelas Khusus Olahraga dalam Meningkatkan Bakat di SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan, dan data pada bagian ini akan disajikan sesuai deskripsi hasil penelitian diatas.

1. Implementasi Manajemen Kelas Khusus Olahraga

SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan secara resmi memulai Kelas Khusus Olahraga (KKO) sejak tahun pelajaran 2014/2015. Hal tersebut berdasarkan Keputusan Bupati Hulu Sungai Utara Nomor: 242 Tahun 2014 Tanggal 17 Maret 2014 Tentang Pemberian Izin Operasional Pembukaan Kelas Khusus Olahraga (KKO) pada SMA Negeri 2 Amuntai.⁸⁸

SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan memilih program unggulan Kelas Khusus Olahraga ini dengan alasan agar menjadi sebuah pembeda dengan sekolah lainnya. Karena kepala sekolah SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan menganggap sangat sedikit sekolah di Kalimantan Selatan yang memperhatikan atau fokus dalam bidang olahraga untuk program unggulannya, sehingga ini lah yang menjadi alasan SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan untuk memulai Kelas Khusus Olahraga (KKO).

Pada Provinsi Kalimantan Selatan saat ini hanya ada 5 sekolah yang mengusung program Kelas Khusus Olahraga (KKO) yaitu SMA Negeri 2

⁸⁸ Dokumentasi Data Profil Sekolah SMA Negeri 2 Amuntai

Amuntai, SMA Negeri 2 Banjarmasin, SMAN Banjarbaru, SMAN 1 Kelua, dan SMKS Husada Banjarmasin.⁸⁹ SMA Negeri 2 Amuntai Kalimantan Selatan berharap dengan adanya program ini dapat menjadi wadah bagi siswa-siswi yang memiliki minat bakat dibidang olahraga dan mengembangkan bakat tersebut serta dapat memberikan prestasi bagi SMA Negeri 2 Amuntai Kalimantan Selatan baik ditingkat Kabupaten, Provinsi bahkan Nasional.

Berikut peneliti paparkan mengenai manajemen kelas khusus olahraga di SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan:

a. Perencanaan Kelas Khusus Olahraga SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan

Proses awal yang SMA Negeri 2 Amuntai Kalimantan Selatan lakukan dalam manajemen kelas khusus olahraga adalah perencanaan. Perencanaan merupakan pemilihan dan sekaligus pengembangan tindakan yang paling menguntungkan dalam mempersiapkan langkah untuk mencapai tujuan organisasi.⁹⁰

Pada proses awal ini SMA Negeri 2 Amuntai Kalimantan Selatan menyusun perencanaan untuk program kelas khusus olahraga seperti meyusun tim khusus pelaksana, pemilihan cabang olahraga, serta kurikulum kelas khusus olahraga itu sendiri, dan tolok ukur keberhasilan kelas khusus olahraga.

⁸⁹ Dokumentasi Data Profil Sekolah SMA Negeri 2 Amuntai

⁹⁰ Huseni Umar, *Desain Penelitian Manajemen Strategik* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017).

Susunan perencanaan yang telah diputuskan nantinya akan menjadi sebuah pedoman bagi pelaksanaan program kelas khusus olahraga di SMA Negeri 2 Amuntai Kalimantan Selatan. Hal pertama yang dilakukan adalah membentuk tim khusus pelaksana. Tim khusus pelaksana ini dibentuk langsung oleh kepala sekolah SMA Negeri 2 Amuntai Kalimantan Selatan yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota. Hingga saat ini dalam struktur tim khusus diisi oleh enam orang guru SMA Negeri 2 Amuntai Kalimantan Selatan yang diamanahi oleh kepala sekolah untuk membantu dalam pelaksanaan program kelas khusus olahraga.⁹¹

Setelah tim khusus pelaksana kelas khusus olahraga SMA Negeri 2 Amuntai Kalimantan Selatan dibentuk kepala sekolah bersama tim tersebut melakukan rapat untuk menentukan cabang olahraga. Dalam penentuan cabang olahraga diputuskan dengan berbagai pertimbangan seperti kesediaan pelatih, dan kelengkapan sarana-prasarana yang dimiliki sekolah. Hingga saat ini kelas khusus olahraga SMA Negeri 2 Amuntai Kalimantan Selatan memiliki 13 cabang olahraga yaitu karate, renang, basket, panahan, catur, balap sepeda, atletik, tenis meja, E-Sport, pencak silat, badminton, futsal, dan anggar.

Setiap cabang olahraga memiliki jadwal latihan sebanyak dua kali dalam seminggu. Cabang olahraga karate, renang, basket memiliki jadwal

⁹¹ Dokumentasi Data Surat Keputusan Kepala SMAN 2 Amuntai tentang Pembentukan Panitia Program Kelas Khusus Olahraga (KKO) SMAN 2 Amuntai

latihan pada hari Senin dan Rabu, cabang olahraga panahan, catur, balap sepeda, atletik memiliki jadwal latihan pada hari Selasa dan Kamis, kemudian cabang olahraga tenis meja, E-Sport, pencak silat, badminton, futsal, dan anggar memiliki jadwal latihan pada hari Senin dan Kamis. Untuk hari Jum'at memang tidak dijadwalkan latihan karena pada hari tersebut siswa-siswi kelas khusus olahraga diminta untuk fokus belajar materi sekolah umum yang tertinggal. Hal tersebut karena dalam pelaksanaannya latihan setiap cabang olahraga dilaksanakan pada jam kelas reguler sehingga bagi siswa-siswi kelas khusus olahraga harus meninggalkan kelas mata pelajaran untuk mengikuti latihan kelas khusus olahraga.

b. Pelaksanaan Kelas Khusus Olahraga SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan

Proses selanjutnya dalam manajemen kelas khusus olahraga SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan adalah pelaksanaan. Seluruh pelaksanaan dari program kelas khusus olahraga SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya. Langkah awal dalam proses pelaksanaan adalah melakukan penerimaan siswa untuk kelas khusus olahraga. Prosedur penerimaan siswa tersebut adalah sekolah memberikan form kesediaan untuk mengikuti kelas khusus olahraga untuk semua peserta didik baru yang sifatnya opsional yakni setiap siswa boleh memilih untuk mengikuti atau tidak mengikuti kelas khusus olahraga yang ditawarkan. Dalam form

tersebut telah dijelaskan terkait cabang-cabang olahraga yang tersedia beserta jadwal latihannya masing-masing. Kemudian setiap peserta didik hanya boleh memilih satu cabang olahraga karena pihak sekolah menginginkan peserta didik tersebut maksimal dalam melakukan latihan di cabang olahraganya.

Latihan setiap cabang olahraga kelas khusus olahraga SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan dilakukan 2 kali dalam seminggu dengan lama 2 jam setiap harinya. Adapun jam latihannya fleksibel menyesuaikan dengan kesediaan pelatih setiap cabang olahraga. Hal ini dikarenakan SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan khawatir jika memberikan jadwal jam latihan yang pasti ketika pelatih tidak siap pada jam tersebut otomatis siswa-siswa kelas khusus olahraga tidak didampingi pelatih saat latihan dan tidak mendapatkan hasil yang maksimal.

Setiap cabang olahraga memiliki jam latihan berbeda-beda yang disesuaikan dengan kesediaan pelatih. Kemudian jika mendekati musim perlombaan biasanya porsi latihan peserta didik ditambah bisa menjadi 3 kali dalam seminggu dan jam latihannya pun ditambah. Namun tetap penambahan porsi latihan tersebut menyesuaikan dengan kesediaan pelatih setiap cabang olahraga.

Dalam pelaksanaan kelas khusus di SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan tidak selalu berjalan sesuai dengan rencana, terkadang juga SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan menemui kendala-kendala yang akhirnya menjadi penghambat dalam pelaksanaan. Terdapat tiga faktor

penghambat dalam pelaksanaan kelas khusus olahraga yakni keterbatasan sarana prasarana, kesiapan peserta didik, dan dari segi pelatih itu sendiri.

Sarana prasarana yang dimiliki oleh SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan sangat terbatas sehingga tidak semua kebutuhan latihan setiap cabang olahraga dapat terpenuhi. Seperti cabang renang, panahan, dan anggar setiap melakukan latihan peserta didik dari cabang olahraga tersebut akan melakukan latihan diluar sekolah seperti di KONI (Komite Olahraga Nasional Indonesia) Hulu Sungai Utara yang harus ditempuh selama 30 menit perjalanan.

Keterbatasan sarana prasarana yang dimiliki oleh SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan juga disebabkan anggaran sekolah yang ada. Karena untuk melengkapi fasilitas kelas khusus olahraga memerlukan anggaran yang tidak sedikit hal ini disebabkan alat-alat olahraga yang disiapkan harus setara dengan standart nasional karena akan mempengaruhi latihan peserta didik

Selanjutnya kurangnya kedisiplinan siswa dalam latihan dan keterbatasan pelatih yang dimiliki oleh SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan juga menjadi kendala dalam pelaksanaan kelas khusus olahraga. Dalam praktiknya terkadang saat sesi latihan juga ada siswa yang bolos latihan serta malas menjalani latihan yang diberikan. Hal tersebut tentu dapat mempengaruhi lingkungan sekitar oleh sebab itu SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan mengambil sikap tegas dengan cara memberikan masukan dan arahan kepada siswa tersebut agar bisa berubah lebih baik.

Pelatih yang dimiliki oleh SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan sangat terbatas. Ini disebabkan oleh kurangnya anggaran sekolah sehingga tidak bisa memenuhi porsi pelatih disetiap cabang olahraga. Pada kenyataannya ada pelatih yang melatih lebih dari satu cabang olahraga, akibatnya ketika pelatih tersebut berhalangan untuk mengisi latihan program kelas khusus olahraga tidak ada yang bisa menggantikan. Akhirnya siswa-siswi cabang olahraga tersebut melakukan latihan mandiri tanpa adanya pendampingan dari pelatih.

Selain adanya faktor penghambat dalam program kelas khusus olahraga SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan pada praktiknya juga terdapat faktor pendukung seperti dukungan penuh oleh pemerintah daerah setempat

Pemerintah setempat mendukung adanya program kelas khusus olahraga di SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan. Hal ini dibuktikan dengan adanya pemberian bantuan peminjaman fasilitas latihan kepada SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan. Peminjaman tersebut juga tanpa dikenai biaya apapun dan pihak SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan bebas menggunakan kapan saja saat membutuhkan.

c. Pengawasan Kelas Khusus Olahraga SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan

Proses berikutnya dalam manajemen kelas khusus olahraga adalah pengawasan. Menurut Herujito definisi pengawasan (*controlling*) sebagai elemen atau fungsi keempat manajemen ialah mengamati dan

mengalokasikan dengan tepat penyimpangan-penyimpangan yang terjadi. Tanthawi menjelaskan bahwa *controlling* adalah suatu fungsi bimbingan dan pemberian pimpinan serta penggerakan orang agar kelompok itu suka dan mau bekerja.⁹²

Dalam proses ini SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan melakukan pengawasan terhadap latihan-latihan yang dijalani peserta didik. Selain itu sekolah juga mengawasi terkait peningkatan potensi siswa di setiap cabang olahraga. Hal ini dilakukan agar hasil yang diterima bisa maksimal selain itu hal tersebut juga sebagai bentuk pembekalan untuk mengikuti kompetisi.

Pengawasan yang dilakukan oleh SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan juga digunakan sebagai bekal dalam persiapan mengikuti kompetisi. Dengan pengawasan tersebut SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan bisa melihat berapa siswa dan siapa saja yang siap untuk mengikuti kompetisi. Hasil pengawasan tadi juga digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan potensi siswa

d. Evaluasi Kelas Khusus Olahraga SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan

Proses terakhir dalam manajemen kelas khusus olahraga adalah evaluasi. Bahan evaluasi yang SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan gunakan adalah laporan perkembangan siswa yang langsung dilaporkan oleh pelatih di setiap cabang olahraga. Berdasarkan hasil laporan tersebut

⁹² Husaini, "Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam."

nantinya akan diambil tindakan baik seperti merubah pola latihan dan lainnya. Proses evaluasi ini berfokus terhadap perkembangan potensi-potensi siswa, sehingga seluruh tindakan difokuskan untuk mengembangkan potensi siswa di setiap cabang olahraga.

Evaluasi yang SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan lakukan terhadap kelas khusus olahraga adalah sekali dalam satu bulan. Evaluasi tersebut dilakukan dengan cara melakukan rapat didalamnya adalah pelaporan terkait perkembangan peserta didik di setiap cabang olahraga

2. Pengembangan Bakat Siswa di SMAN 2 Amuntai, Kalimantan Selatan

SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan memiliki dua program unggulan terkait dengan pengembangan minat bakat siswa. Pertama adalah kelas khusus olahraga yang difokuskan dalam pengembangan minat bakat siswa di bidang olahraga. Kedua adalah program seni yang difokuskan dalam pengembangan bakat minat siswa di bidang kesenian. Program kelas khusus olahraga sudah ada sejak tahun 2014 sedangkan untuk program seni baru saja diadakan pada tahun 2020.⁹³

Program seni yang diadakan oleh SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan terbagi menjadi dua bidang yakni bidang lukis dan musik. Untuk bidang lukis juga memiliki dua fokus yakni seni lukis kaligrafi dan lukis biasa, namun keduanya menggunakan media yang sama yakni kanvas. Selanjutnya bidang musik sendiri juga memiliki dua fokus bidang yaitu

⁹³ Dokumentasi Data Profil Sekolah SMA Negeri 2 Amuntai

bidang vocal dan alat musik akustik. Pada pengembangan minat bakat siswa di bidang musik difokuskan pada jenis musik akustik karena dengan mempertimbangkan peralatan yang dibutuhkan tidak sebanyak jenis musik lainnya.

Penanggung jawab dari program kelas khusus olahraga dan program seni yang merupakan program unggulan SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan dalam mengembangkan bakat siswa telah dibedakan. Untuk program seni dikelola langsung oleh waka kesiswaan sedangkan untuk program kelas khusus olahraga dikelola oleh tim khusus program tersebut. Yang membedakan antara kedua program tersebut adalah program kelas khusus olahraga merupakan intrakurikuler sedangkan program seni ekstrakurikuler. Sehingga peserta didik yang mengikuti program seni dalam latihannya dilakukan sepulang sekolah berbeda dengan program kelas khusus olahraga yang latihannya dilakukan saat jam pelajaran sekolah.

Dalam pelaksanaannya program seni memiliki kesamaan dengan program kelas khusus olahraga mulai dari awal yakni perencanaan yang berupa penyusunan model pelatihan, waktu pelatihan, hingga pemilihan pelatihnya sendiri. Kemudian pada pelaksanaannya program seni juga dilakukan selama dua kali dalam seminggu baik dari bidang seni lukis dan seni musik. Untuk seni lukis dilaksanakan pada hari senin dan kamis sedangkan seni musik dilaksanakan pada hari selasa dan rabu. Selanjutnya terkait pengawasan dan evaluasi juga sama dengan program kelas olahraga

dimana pengawasan dilakukan langsung oleh pelatih dan menuliskan hasil laporan perkembangan siswa secara individu.

Strategi khusus yang diterapkan oleh SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan dalam mengembangkan minat bakat peserta didik adalah dengan memberikan porsi latihan sebanyak dan sesering mungkin. Karena menurut Ibu Elsa kemampuan siswa-siswi dapat berkembang dengan cepat dengan cara dilatih secara terus menerus dan konsisten. Alasan tersebut yang menjadikan SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan memberikan jadwal latihan kepada setiap program pengembangan bakat siswa seperti kelas khusus olahraga dan program seni sebanyak dua kali dalam satu minggu. Namun khusus untuk program kelas khusus olahraga terkadang bisa latihan sebanyak empat kali dalam satu minggu melihat kondisi dan kebutuhan latihan tersebut.

Sebagai bentuk dukungan terhadap pengembangan minat bakat siswa SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan setiap satu tahun sekali mengadakan pekan perlombaan siswa. Dalam perlombaan tersebut yang dilombakan adalah beberapa cabang olahraga dalam kelas khusus olahraga seperti futsal, basket, catur, dan tenis meja. Selain perlombaan dibidang olahraga SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan juga mengadakan perlombaan dibidang seni seperti lomba melukis dan lomba akustik. Rangkaian perlombaan tersebut dilaksanakan selama satu minggu penuh pada saat pasca ujian semester gasal.

Upaya yang dilakukan SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan dalam mengembangkan bakat peserta didik dapat dikategorikan berhasil. Hal ini berdasarkan pendapat dari siswi SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan yang peneliti wawancarai terkait program pengembangan bakat siswa. Menurut Rahma salah satu siswi SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan program yang dimiliki oleh sekolah dalam mengembangkan bakat sudah dilaksanakan dengan tepat. Mulai dari model pelatihan dan jadwal latihan yang diberikan. Namun menurut Rahma ada kekurangan yang dimiliki oleh sekolah yakni kelengkapan fasilitas yang ada terutama untuk program kelas khusus olahraga yang terkadang diharuskan latihan diluar sekolah.

3. Implementasi Manajemen Kelas Khusus Olahraga dalam Mengembangkan Bakat Siswa di SMAN 2 Amuntai, Kalimantan Selatan

Program kelas khusus olahraga yang SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan bentuk terbukti telah mampu mengembangkan dan menyalurkan bakat-bakat peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan prestasi yang telah dicapai oleh peserta didik SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan yang dalam dua tahun terakhir telah menjuarai 47 perlombaan diberbagai tingkat perlombaan. Tercatat bahwa dalam 47 prestasi tersebut terdiri dari 8 kejuaraan tingkat nasional, 30 kejuaraan tingkat provinsi, dan 2 kejuaraan tingkat kabupaten.⁹⁴

⁹⁴ Dokumentasi Data Prestasi Siswa SMADA AMT

Adapun cabang olahraga yang menyumbangkan prestasi bagi SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan adalah cabang olahraga bersepeda memberikan 9 prestasi, cabang olahraga karate memberikan 7 prestasi, cabang olahraga catur memberikan 4 prestasi, cabang olahraga tenis meja memberikan 6 prestasi, cabang olahraga renang memberikan 5 prestasi, cabang olahraga lari memberikan 3 prestasi, cabang olahraga badminton memberikan 9 prestasi, cabang olahraga basket memberikan 2 prestasi, dan cabang olahraga e-sport memberikan 1 prestasi.⁹⁵

Pencapaian yang SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan peroleh diatas tidak mudah, tim pelaksana kelas khusus olahraga menerapkan beberapa strategi khusus untuk mengelola proses pelaksanaan kelas khusus olahraga agar berjalan maksimal dan meningkatkan kemampuan bakat siswa secara signifikan. Adapun strategi khusus tersebut adalah pembagian jam kelas khusus olahraga dan kelas mata pelajaran sebesar 70% banding 30%, kemudian melakukan latihan tanding bersama atlet KONI, dan pengiriman delegasi untuk mengikuti program latihan gabungan di tingkat kabupaten, provinsi dan nasional.

Strategi khusus pengelolaan kelas khusus olahraga di SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan ini dimulai sejak adanya pandemic pada tahun 2019. Pada saat itu tim pelaksana kelas khusus olahraga melakukan berbagai pertukaran pendapat agar ketika sudah bisa melakukan kegiatan tatap muka peserta didik yang mengikuti program kelas khusus olahraga

⁹⁵ Dokumentasi Data Prestasi Siswa SMADA AMT

mendapatkan percepatan atau akselerasi dalam latihan. Akhirnya beberapa strategi yang telah ditentukan adalah memberikan jam kelas khusus olahraga lebih banyak daripada kelas mata pelajaran, melakukan latihan tanding bersama para atlet KONI, dan pengiriman delegasi dalam latihan gabungan di tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional.

Pada pelaksanaannya pemberian jam kelas khusus olahraga lebih banyak daripada kelas mata pelajaran tidak dilakukan setiap saat. Hal tersebut hanya dilakukan ketika ada keperluan khusus seperti persiapan perlombaan dan latihan tanding dengan atlet KONI. Pemberian jam kelas dengan rasio 70 : 30 disetujui oleh kepala sekolah dan waka kurikulum karena hal tersebut tidak dilakukan setiap saat, dan khusus pada hari jum'at kelas khusus olahraga ditiadakan jadwal latihan sehingga para murid bisa mengejar ketertinggalan mata pelajaran. Dengan pertimbangan tersebut yang membuat kepala sekolah menyetujui adanya pemberian jam kelas khusus olahraga lebih banyak daripada kelas mata pelajaran.

Dengan demikian maka ketentuan terhadap pemberian jam kelas khusus olahraga lebih banyak daripada kelas mata pelajaran sebelumnya telah melalui pengajuan perizinan kepada pihak sekolah agar dalam pelaksanaannya tidak ada kesalah pahaman antar pihak yang terlibat baik dari guru maupun siswa.

Hal ini sesuai dengan penelitian dari Ika Zahrotul Maulida yang menemukan bahwa dalam implementasi manajemen program kelas khusus olahraga di SMPN 3 Gresik pelaksanaan pembinaannya siswa

harus mengikuti latihan minimal 10 jam setiap minggu. Kemudian proses pembelajaran menggunakan kurikulum nasional, pelaksanaan latihan sesuai dengan jadwal dan program latihan, penggunaan fasilitas latihan dari sekolah dan menggunakan fasilitas milik pemerintah daerah setempat.⁹⁶

Terkait strategi berikutnya yakni latihan tanding bersama atlet KONI dilakukan sebanyak satu bulan sekali. Latihan tanding tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dengan praktik dan membandingkan langsung dengan profesional. Dengan adanya latihan ini peserta didik dapat melihat perbedaan kemampuan dengan para atlet sehingga mengetahui apa yang harus ditingkatkan selanjutnya. Adapun cabang olahraga yang diikuti latihan tanding adalah renang, tenis meja, badminton, karate dan bersepeda.

Tidak semua cabang olahraga diikuti dalam kegiatan latihan tanding. Hanya cabang olahraga yang dinilai layak untuk mengikuti latihan tanding yang akan dijadwalkan. Bagi cabang olahraga yang dinilai pelatih masih belum layak untuk latihan tanding dengan atlet akan dicarikan rekan latihan tanding opsional seperti siswa sekolah lain. Dalam latihan tanding ini tidak hanya pelatih dari cabang olahraga yang menilai kemampuan peserta didik, namun atlet yang menjadi rekan latihan tanding juga memberikan saran dan masukan apa saja kekurangan serta kelebihan peserta didik.

⁹⁶ Ika Zahrotul Maulida, "Manajemen Program Kelas Khusus Olahraga Di SMP Negeri 3 Gresik," *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* Vol. 2, no. 1 (2017).

SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan dapat melaksanakan latihan tandang langsung bersama atlet karena adanya koneksi yang dimiliki antar pelatih. Mayoritas pelatih cabang olahraga di kelas khusus olahraga SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan dulunya adalah atlet KONI dan ada beberapa juga yang masih aktif menjadi pelatih di KONI sehingga untuk menjadwalkan latihan tandang tidak terdapat kendala sama sekali.

Untuk mengembangkan bakat peserta didik melalui kelas khusus olahraga, SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan mengirimkan peserta didik menjadi delegasi dalam program latihan gabungan yang diadakan oleh pemerintah daerah baik di tingkat kabupaten, provinsi, hingga nasional. Peserta yang akan dikirim menjadi delegasi diharuskan memenuhi syarat terlebih dahulu seperti memiliki kemampuan di cabang olahraga yang diikuti.

SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan melakukan seleksi kepada seluruh anggota cabang olahraga ketika hendak mengirimkan perwakilannya. Hal ini disebabkan untuk menjaga nama baik sekolah, sekolah tidak ingin peserta didiknya diremehkan ketika melakukan latihan gabungan dengan sekolah-sekolah lain sehingga SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan selalu mengirimkan peserta didik dengan kemampuan terbaik di cabang olahraga tersebut.

Proses seleksi yang dilakukan oleh SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan terdiri dari dua tahapan. Tahapan pertama adalah seleksi Kesehatan fisik, dan kedua adalah tes kemampuan cabang olahraga.

Dalam tahapan seleksi kesehatan fisik pelatih melihat kondisi seluruh peserta didik dan memilih peserta didik yang sehat secara fisik agar dapat mengikuti latihan dari awal hingga akhir tanpa adanya kendala. Setelah seleksi kesehatan fisik berikutnya adalah seleksi kemampuan. Dalam seleksi ini setiap siswa akan melakukan latihan tanding satu sama lain dan akan dinilai langsung oleh beberapa pelatih sekaligus agar tidak ada penilaian yang bersifat subjektif.

SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan paling sering mengirimkan delegasi cabang olahraga badminton dan karate untuk program latihan gabungan. Hal ini didasari oleh penilaian guru dan pelatih yang menganggap bahwa siswa-siswi di cabang olahraga tersebut layak dan memiliki kemampuan untuk di delegasikan mengikuti program latihan gabungan baik di tingkat kabupaten bahkan hingga nasional. Anggapan para guru dan pelatih tersebut dilandasi oleh berbagai prestasi yang diperoleh oleh kedua cabang olahraga tersebut mulai dari tingkat kabupaten hingga nasional. Selain cabang olahraga badminton dan karate SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan juga sering mengirimkan delegasi di cabang olahraga bersepeda. Namun latihan yang diikuti hanya sampai tingkat provinsi dikarenakan banyaknya persiapan jika menginginkan mengikuti yang tingkat nasional.

Peserta didik yang di delegasikan juga menerima tugas langsung dari sekolah. Tugas tersebut adalah dengan membuat laporan terkait model pelatihan baik dari segi fisik, teknik, dan praktik. Seluruh informasi

tersebut diharapkan bisa sebagai bekal SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan untuk meningkatkan kemampuan bakat peserta didiknya.

Selain tugas tersebut peserta didik yang telah mengikuti latihan gabungan juga diminta menjadi seorang asisten pelatih. Jadi ketika pelatih cabang olahraga tersebut terlambat atau berhalangan hadir, latihan akan dipimpin oleh peserta didik tersebut untuk sementara.

SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan juga membuat sebuah tolok ukur keberhasilan dari program kelas khusus olahraga ini. Adapun yang SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan jadikan sebagai tolok ukur keberhasilan adalah adanya prestasi yang dicapai baik dari tingkat kabupaten hingga nasional oleh setiap cabang olahraga dan peningkatan jumlah peserta didik yang mengikuti kelas khusus olahraga. Karena ada beberapa cabang olahraga yang peserta didiknya kurang dari standar yang ada, seperti halnya cabang olahraga bola basket yang hanya diikuti oleh 3 siswa. Hasilnya ketika latihan tidak bisa maksimal dan solusi yang diberikan oleh SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan adalah dengan menggabungkan latihan peserta didik tersebut dengan sekolah lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan oleh peneliti mengenai penelitian yang berjudul “Implementasi Manajemen Kelas Khusus Olahraga dalam Meningkatkan Bakat di SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan”. Maka peneliti akan merumuskan kesimpulan antara lain:

1. Manajemen kelas khusus olahraga SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan terdiri dari proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Tahapan tersebut dilaksanakan dengan penuh pertimbangan agar peserta didik dapat merasakan manfaat dari mengikuti kelas khusus olahraga.
2. Upaya yang dilakukan SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan untuk mengembangkan bakat siswa adalah dengan memberikan jadwal dan porsi latihan sebanyak mungkin. Kemudian untuk mewadahi seluruh minat bakat peserta didik, SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan membentuk program pengembangan bakat seperti kelas khusus olahraga yang difokuskan dalam bidang olahraga, dan program seni yang dikhususkan dalam bidang seni.
3. Manajemen kelas khusus olahraga dalam meningkatkan bakat siswa SMAN 2 Amuntai Kalimantan selatan telah dilaksanakan dengan baik, terbukti adanya prestasi yang sudah diperoleh sebanyak 47 kali dalam berbagai tingkat seperti kabupaten, provinsi, dan nasional. Untuk mencapai keberhasilan tersebut SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan memiliki langkah khusus seperti memberikan tambahan jam pada kelas khusus

olahraga, melakukan latihan tanding dengan atlet, dan mengikutkan peserta didik dalam program latihan gabungan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah.

B. Saran

Akhir dari penulisan skripsi ini adalah peneliti memberikan beberapa saran dalam Implementasi Manajemen Kelas Khusus Olahraga dalam Meningkatkan Bakat di SMAN 2 Amuntai Kalimantan Selatan dengan harapan adanya perbaikan untuk kedepannya sebagai berikut:

1. Diharapkan pihak sekolah memberikan dan memenuhi fasilitas untuk kelas khusus olahraga agar seluruh latihan dapat dimaksimalkan di lingkungan sekolah.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi dalam meneliti manajemen kelas khusus olahraga dalam meningkatkan bakat siswa, agar hasil yang didapatkan lebih akurat.
3. Penelitian skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, kiranya peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan dan menjadi khazanah pengetahuan bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Sapto. *Landasan Pengembangan Sekolah Olahraga*. Malang: Wineka Media, 2018.
- Afriza, Afriza. *Manajemen Kelas*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2014.
- Anggraini, Indah Ayu, Wahyuni Desti Utami, and Salsa Bila Rahma. "Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini Di SD Adiwiyata." *ISLAMIKA* 2, no. 1 (January 31, 2020): 161–69. <https://doi.org/10.36088/ISLAMIKA.V2I1.570>.
- "Arti Kata Khusus - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Accessed June 25, 2022. <https://kbbi.web.id/khusus>.
- Asrori. *Perkembangan Peserta Didik Pengembangan Kompetensi Pedagogis Guru*. Yogyakarta: Media Akademi, 2015.
- Azman, Zainal, Stai Bumi, and Silampari Lubuklinggau. "Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran." *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (January 6, 2020): 51–64. <https://doi.org/10.37092/EJ.V1I2.136>.
- Cipta Pramana, Angka Utama, and Olyvia Ririmasse. *Dasar Ilmu Manajemen*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Dyah, Amilia. "Manajemen Kelas Khusus Olahraga Di SMA Dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan." *Media Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (October 13, 2019): 193–204. <https://doi.org/10.30738/MMP.V2I2.4501>.
- Fabio, Septo, and Dwi Cahyo Kartiko. "TINGKAT AKTIVITAS FISIK MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI PADA MASA PANDEMI." *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan* 10, no. 1 (2022): 13–18.
- Gainau, Maryam B. *Pengembangan Potensi Diri Anak Dan Remaja*. Yogyakarta: Pt. Kanisius, 2019.
- Helena Pulungan, Fitri, Pelaksanaan Pengembangan Bakat Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler, Pelaksanaan DI Pengembangan Bakat Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kursus Kader Dakwah Man, Medan Fitri Helena Pulungan, and Wahyuddin Nur Nasution. "PELAKSANAAN PENGEMBANGAN BAKAT SISWA DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KURSUS KADER DAKWAH (KKD) DI MAN 1 MEDAN." *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 2, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.47006/ER.V2I1.1650>.
- Husaini. "Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan* Vol. 04, no. 01 (2019).
- Husein Umar. *Business An Intoduction*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Huseni Umar. *Desain Penelitian Manajemen Strategik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017.

- Ika Zahrotul Maulida. "Manajemen Program Kelas Khusus Olahraga Di SMP Negeri 3 Gresik." *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* Vol. 2, no. 1 (2017).
- Iman, Khothibul. "Pengembangan Bakat Dan Minat." *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 20, no. 2 (June 15, 2015): 263–74. <https://doi.org/10.24090/INSANIA.V20I2.1437>.
- Khodari, Rahmad. "EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN KELAS KHUSUS OLAHRAGA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 SEWON BANTUL YOGYAKARTA." *Multilateral : Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga* 15, no. 2 (November 26, 2017). <https://doi.org/10.20527/MULTILATERAL.V15I2.2740>.
- Khoiri, Khoiri. "Efektifitas Pendidikan Ektrakurikuler Musik Dalam Mengembangkan Bakat Siswa Di SMPN 1 Tarokan Kediri." *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 8, no. 1 (2018): 81–92.
- Kholis, Nur. *Manajemen Strategi Pendidikan: Formulasi, Implementasi dan Pengawasan*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.
- Kurniawan, St. Ari. "MANAJEMEN KELAS KHUSUS OLAHRAGA DALAM MEWUJUDKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP N 2 TEMPEL SLEMAN." *Media Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (2021): 171–81.
- Mahendra, Agus. "Pengembangan Manajemen Kelas Olahraga : Pokok-Pokok Pikiran Tentang Pengembangan Pembinaan Olahraga Bagi Pelajar." *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan* 2, no. 2 (2017): 96–105.
- Moloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2017.
- Mustofa, Bisri, and Ali Hasan. *Pendidikan Manajemen*. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2010.
- Nasional, Departemen Pendidikan. "UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," 2003.
- Ngabidin, Minhajul. *Budaya Mutu Wujudkan Sekolah Unggul*. Yogyakarta: ANDI, 2019.
- Salahudin, Salahudin, and Rusdin Rusdin. "Olahraga Meneurut Pandangan Agama Islam." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 4, no. 3 (July 30, 2020): 457–64. <https://doi.org/10.36312/JISIP.V4I3.1236>.
- Setiawan, Bukik, and Andrie Firdaus. *Bakat Bukan Takdir*. Tangerang Selatan: Buah Hati, 2016.
- Siregar, Ali Nurdin. "PENGARUH BAKAT DAN PERSEPSI INTERAKSI TERHADAP KREATIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PELAJARAN EKONOMI MATERI UANG DI KELAS X SMA NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN TAHUN PELAJARAN 2020 – 2021." *NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 8, no. 2 (September 9, 2021): 418–21. <https://doi.org/10.31604/JIPS.V8I2.2021.418-421>.
- Sunarto and Agung Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

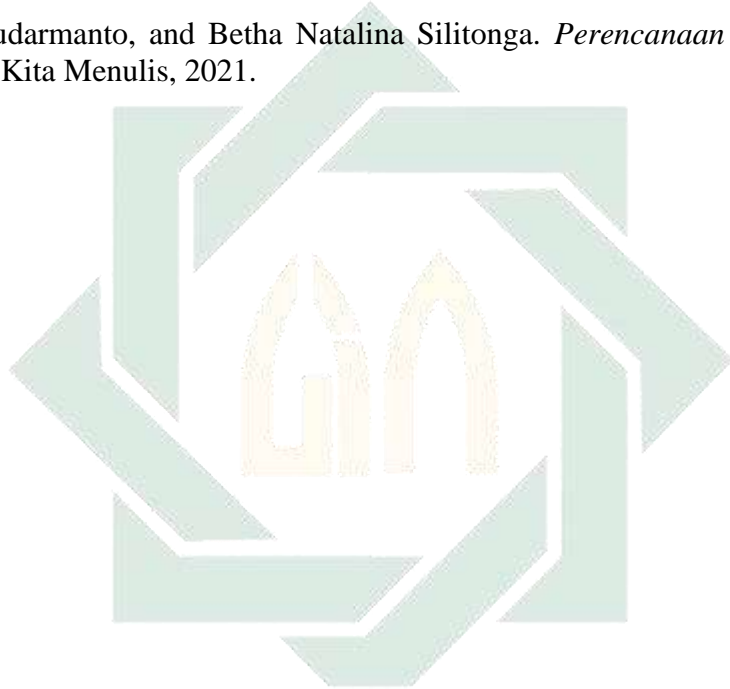
Suprpto, Suprpto. “Mengembangkan Bakat Dan Minat.” In *Etika*, 1–5. Yogyakarta: Universitas Mercu Buana, 2012.

Suprihanto, John. *Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014.

Taufiqurokhman. *Konsep Dan Kajian Ilmu Perencanaan*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2008.

Wibawa, Anggun Putra. “Pengelolaan Kelas Khusus Olahraga Di SMP Negeri 1 Kalasan.” Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

Widiastuti, Ana, Eko Sudarmanto, and Betha Natalina Silitonga. *Perencanaan Pembelajaran*. I. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A